



**TINDAK TUTUR DIREKTIF BERMODUS IMPERATIF
PRESIDEN IR. H. JOKO WIDODO DALAM WAWANCARA DI ACARA
“SATU INDONESIA” NET TV**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Efendi
NIM 150210402077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**TINDAK TUTUR DIREKTIF BERMODUS IMPERATIF
PRESIDEN IR. H. JOKO WIDODO DALAM WAWANCARA DI ACARA
“SATU INDONESIA” NET TV**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Muhammad Efendi
NIM 150210402077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga dapat melancarkan segala urusan. Skripsi ini dengan bangga saya persembahkan kepada:

- 1) Orang tua saya yang tercinta, Bapak Edi Muslikan, Bapak Sugianto, Ibu Sulastri, dan Ibu Susanti yang senantiasa menyayangi, memberi dukungan baik moril maupun materi, serta mendoakan setiap langkah dalam meraih cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan bekal ilmu dan pengalaman dengan penuh ketulusan sehingga dapat saya gunakan di masa depan dalam menggapai kesuksesan;
- 3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTO

Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi.¹



¹ Henry Ford, diakses dari <https://www.tipspengembangandiri.com/kata-kata-motivasi/> pada tanggal 6 Agustus 2019 pukul 10.10.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Efendi

NIM : 150210402077

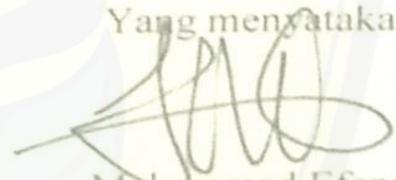
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara "Satu Indonesia" NET TV* adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Efendi
NIM 150210402077

HALAMAN PENGAJUAN

TINDAK TUTUR DIREKTIF BERMODUS IMPERATIF
PRESIDEN IR. H. JOKO WIDODO DALAM WAWANCARA DI ACARA
“SATU INDONESIA” NET TV

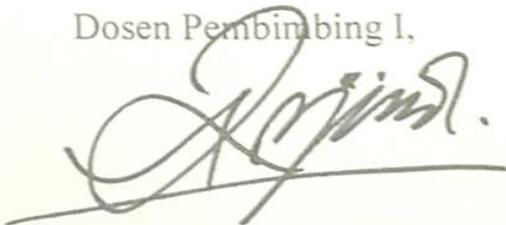
SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama : Muhammad Efendi
NIM : 150210402077
Angkatan tahun : 2015
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 27 Mei 1997
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002

Dosen Pembimbing II,



Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR DIREKTIF BERMODUS IMPERATIF
PRESIDEN IR. H. JOKO WIDODO DALAM WAWANCARA DI ACARA
“SATU INDONESIA” NET TV**

Oleh
Muhammad Efendi
NIM 150210402077

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara "Satu Indonesia" NET TV* telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

tempat : Ruang 35D 202 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 199403 1 002



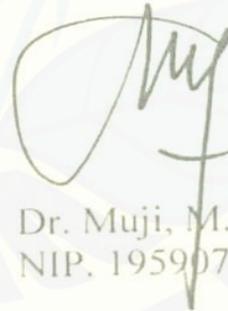
Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713198303 1 004



Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV; Muhammad Efendi; 150210402077; 2019; 110 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa dalam studi atau kajian pragmatik merupakan suatu tindakan, yaitu tindak tutur. Tindak tutur tidak dapat dilepaskan dan selalu dipengaruhi oleh konteks. Sebuah konteks tutur mampu menciptakan peristiwa tutur. Salah satu wujud peristiwa tutur yaitu kegiatan wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan cara kontak langsung atau jarak jauh. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tertentu serta untuk mencapai tujuan tertentu pula. Kegiatan wawancara dapat dilihat antara Presiden dan pewawancara pada acara Satu Indonesia.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai (1) wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV, (2) strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV, dan (3) perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV terhadap mitra tutur. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian berupa segmen tutur beserta konteks tutur berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengindikasikan wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV diperoleh beragam wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif sebagai berikut: (1) tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif, (2) tindak tutur direktif

mendesak bermodus imperatif, dan (3) tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif, dan (4) tindak tutur direktif mengharapkan bermodus imperatif. Strategi tindak tutur imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ditemukan strategi tindak tutur yang digunakan Presiden Ir. H. Joko Widodo mengimperatif mitra tuturnya yaitu strategi tidak langsung harfiah. Selanjutnya perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” yang timbul dari pihak mitra tutur baik dari pewawancara maupun warganet ditemukan tiga perlokusi yaitu, (1) perlokusi ungkapan persetujuan dan (2) perlokusi kritikan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, (1) hasil penelitian ini disarankan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, untuk dijadikan sebagai pengembangan materi berwawancara kelas VIII semester 1 dengan kompetensi dasar berwawancara. Wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan dapat dimaksimalkan sebagai contoh menjawab maupun memberikan pertanyaan dalam suatu kegiatan wawancara. (2) Berbagai wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, disarankan dijadikan sebagai khasanah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik khususnya mengenai tindak tutur direktif bermodus imperatif, sehingga mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menempuh mata kuliah pragmatik dapat memahami teori mengenai tindak tutur direktif bermodus imperatif dengan baik dan maksimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan teori serta pembahasan yang lebih mendalam. Misalnya kesantunan tuturan imperatif yang digunakan.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Annur Rofiq M.A., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Dr. Arief Rijadi. M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar, serta penuh ketelitian dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Anita Widjajanti, S.S.,Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, serta penuh ketelitian dalam membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 7) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 8) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 9) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan motivasi serta ilmu selama saya menjalani perkuliahan;
- 10) Kepada orang tua saya yang tercinta Bapak Edi Muslikan, Bapak Sugianto dan Ibu Sulastri, Ibu Susanti, kakek dan nenek saya Bapak Tumiran dan Ibu Srikin, adik-adik saya Putra Ageng Nirwana, Vita Mei Sugianti dan

Muhammad Rafli Sugianto, serta keluarga besar saya yang selama ini selalu memberikan doa, perhatian, dukungan dan semangat dalam meraih cita-cita;

- 11) Kepada Rizki Ayu Maulana yang selalu menemani, memberikan semangat yang luar biasa, hiburan serta doa;
- 12) Sahabat Gacor (Lafif Azmi, Dini Choli, Alpia Kurniawati, Frida Ayu Atika Sari, Putri, dan Ainur Rossa), Sahabat Lambe Gak Turah-Turah (Domas, Julpia dan Nita) yang selalu saling memberikan semangat serta dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
- 13) Teman-teman kontrakan Naga Hitam (Laso, Pencong, Mas Balak, Mas Anggi, Mas Angki dan Mas Didik) yang memberikan keceriaan di saat jenuh;
- 14) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang selama berjuang bersama dalam perkuliahan;
- 15) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah meberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 27 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Definisi Operasional.....	8
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
2.2 Pragmatik	12
2.3 Peristiwa Tutur	13
2.3.1 Wawancara.....	16
2.4 Konteks Tutur.....	16
2.5 Tindak Tutur.....	18
2.6 Tindak Tutur Direktif.....	22
2.7 Tindak Tutur Imperatif.....	27
2.8 Strategi Tindak Tutur	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.2.1 Data	32
3.2.2 Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Teknik Observasi	33
3.3.2 Teknik Dokumentasi	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	36

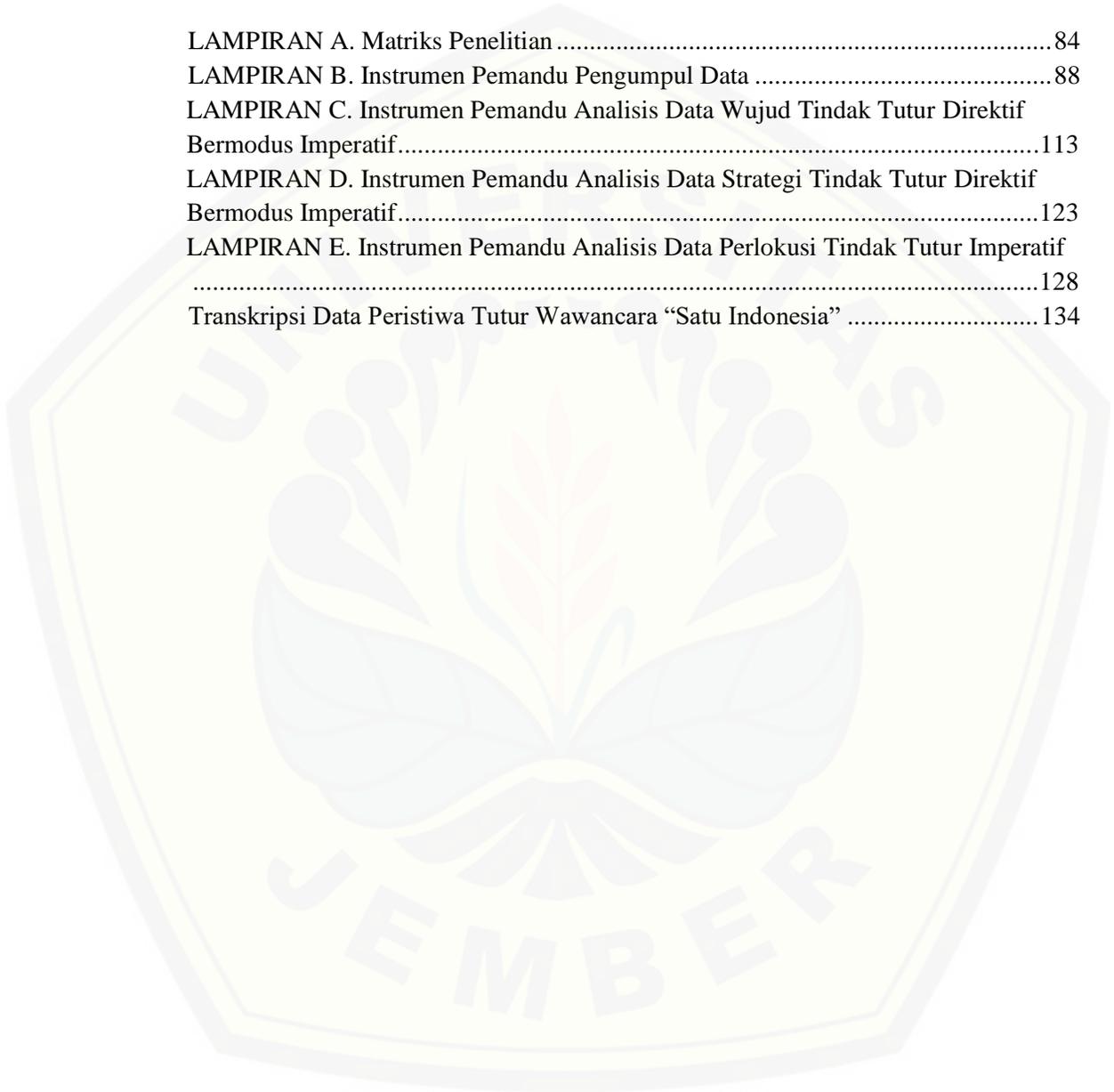
3.5	Instrumen Penelitian.....	39
3.6	Prosedur Penelitian.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Wujud Tindak Tuter Direktif Bermodus Imperatif.....	42
4.1.1 Tindak Tuter Direktif Meminta Bermodus Imperatif		42
a.	Tindak Tuter Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Melakukan Kegiatan yang Bermanfaat.....	43
b.	Tindak Tuter Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Memanfaatkan Peluang yang Baik.....	45
c.	Tindak Tuter Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Lebih Bijak dalam Menggunakan Media Sosial	47
4.1.2 Tindak Tuter Direktif Mendesak Bermodus Imperatif		49
a.	Tindak Tuter Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Menghormati Suatu Keputusan.....	50
b.	Tindak Tuter Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Mendahulukan Kepentingan Umum di atas Kepentingan Pribadi	52
c.	Tindak Tuter Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Selalu Menjalin Komunikasi yang Baik	54
4.1.3 Tindak Tuter Direktif Melarang Bermodus Imperatif		56
a.	Tindak Tuter Direktif Melarang Bermodus Imperatif untuk Tidak Melakukan Kegiatan yang Merugikan.....	56
b.	Tindak Tuter Direktif Melarang Bermodus Imperatif untuk Tidak Menyia-nyiakan Kesempatan	58
4.1.4 Tindak Tuter Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif		60
a.	Tindak Tuter Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif agar Menghormati dan Menghargai Keputusan	61
b.	Tindak Tuter Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif agar Meningkatkan Kreatifitas dalam Bekerja.....	63
4.2	Strategi Tindak Tuter Direktif Bermodus Imperatif	65
4.2.1 Strategi Tindak Tuter Tidak Langsung Harfiah		65
4.3	Perlokusi Tindak Tuter Imperatif.....	72
4.3.1 Ungkapan Persetujuan		72
4.3.2 Perlokusi Kritik.....		77
a.	Kritik Pujian.....	78
b.	Kritik Ejekan.....	80
BAB 5. PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan	82
5.2	Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian	84
LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data	88
LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif.....	113
LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif.....	123
LAMPIRAN E. Instrumen Pemandu Analisis Data Perlokusi Tindak Tutur Imperatif	128
Transkripsi Data Peristiwa Tutur Wawancara “Satu Indonesia”	134



DAFTAR SINGKATAN



PR	: Presiden
PW	: Pewawancara
WNT	: Warganet
TTDPBI	: Tindak Tutur Direktif Meminta Bermodus Imperatif
TTDDBI	: Tindak Tutur Direktif Mendesak Bermodus Imperatif
TTDLBI	: Tindak Tutur Direktif Melarang Bermodus Imperatif
TTDHBI	: Tindak Tutur Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif
STTLH	: Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah
STTLTH	: Strategi Tindak Tutur Langsung Tidak Harfiah
STTTLH	: Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah
STTTLTH	: Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Harfiah
UPrstjn	: Ungkapan Persetujuan
KPjn	: Kritik Pujian
KEjkn	: Kritik Ejekan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara berurutan hal-hal yang menjadi dasar penelitian meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam studi atau kajian pragmatik merupakan suatu tindakan, yaitu tindak tutur. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Kemudian, menurut Chaer dan Agustina (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur tidak dapat dilepaskan dan selalu dipengaruhi oleh konteks. Hal ini disebabkan, sebuah tuturan seorang penutur kepada mitra tutur akan mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda apabila dituturkan menggunakan konteks yang berbeda pula. Menurut Andianto (2013:52) konteks tutur berfungsi untuk menentukan maksud dari sebuah tuturan. Sebuah konteks tutur mampu menciptakan peristiwa tutur.

Peristiwa tutur merupakan interaksi yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebuah tindak tutur bisa dikatakan sebagai peristiwa tutur apabila sudah memenuhi unsur-unsur peristiwa tutur, yaitu adanya penutur dan mitra tutur, pokok bahasan yang dibicarakan, serta waktu dan tempat terjadinya tuturan. Menurut Chaer dan Agustina (2010:47) peristiwa tutur merupakan interaksi linguistik yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan satu pokok pikiran dalam satu waktu, tempat, dan situasi tertentu. Salah satu wujud peristiwa tutur yaitu kegiatan wawancara.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan cara kontak langsung atau jarak jauh. Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tertentu serta untuk mencapai tujuan tertentu pula. Kegiatan wawancara dipandu oleh seorang penanya

atau pewawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang narasumber yaitu seseorang yang dianggap mampu memberikan jawaban berupa informasi yang dibutuhkan. Narasumber yang diwawancarai umumnya merupakan seseorang yang mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan informasi yang diperlukan.

Narasumber dalam kegiatan wawancara sangatlah beragam. Mulai dari kalangan orang biasa, tokoh, ahli, serta sampai kalangan orang yang sangat berpengaruh dalam suatu negara, misalnya seorang Presiden. Kegiatan wawancara antara Presiden dan seorang pewawancara dapat dilihat pada acara Satu Indonesia. Satu Indonesia merupakan acara yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi lokal yaitu NET TV. Acara tersebut merupakan kegiatan bertanya jawab mengulas kisah inspiratif seorang narasumber yang dianggap berpengaruh di Indonesia. Kegiatan wawancara dalam acara tersebut dipimpin oleh pewawancara yang bernama Rahma Hayuningdyah. “Satu Indonesia” merupakan salah satu acara di NET TV yang menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan, dalam acara “Satu Indonesia” kegiatan wawancara dikemas dengan perbincangan santai namun berbobot dan tidak terkesan membosankan. Acara tersebut selalu menampilkan sosok narasumber inspiratif yang berusaha berbagi informasi mengenai hal baik yang dapat menginspirasi penonton atau orang yang melihat tayangan tersebut. Salah satu orang yang sangat berpengaruh di Indonesia yang pernah menjadi narasumber dalam acara tersebut adalah Presiden Ir. H. Joko Widodo.

Presiden Ir. H. Joko Widodo merupakan orang nomor satu di Indonesia. Beliau merupakan Presiden yang terkenal dengan kesederhanaannya dan memiliki gaya tutur yang santai, tidak emosional, dan lembut. Selain itu, beliau sering kali menggunakan bahasa sehari-hari untuk menimbulkan kesan atau suasana lebih akrab dengan lawan tuturnya. Tidak sedikit masyarakat yang mengidolakan beliau karena kepribadiannya yang sederhana serta membaaur ke masyarakat. Tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo dianggap mudah dipahami dan lebih mengena di hati para pendengarnya. Tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo ketika menjadi narasumber

tepatnya ketika menjawab pertanyaan dalam acara “Satu Indonesia” diindikasikan mengandung wujud tindak tutur imperatif yang beragam.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo. Tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo menarik diteliti karena pada saat beliau menyampaikan tuturan direktif bermodus imperatif terdapat ciri khas yaitu pada gaya tutur serta penggunaan bahasa sehari-hari dengan tujuan agar maksud dari tuturan tersebut bisa dimaknai dengan baik oleh mitra tutur.

Tindak tutur imperatif disejajarkan dengan kalimat imperatif. Menurut Rahardi (2005:79) kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Alasan peneliti tertarik meneliti mengenai tindak tutur imperatif yaitu, setelah dilakukan observasi pada kajian tindak tutur imperatif, ternyata masih belum banyak penelitian yang fokus membahas mengenai berbagai wujud tindak tutur imperatif. Alasan selanjutnya yaitu karena keberagaman dari wujud tindak tutur imperatif. Umumnya orang mengetahui bahwa tindak tutur imperatif hanya berupa kalimat perintah saja dan digunakan untuk memerintah atau menyuruh seseorang. Hal itu menyebabkan banyak orang yang kurang paham akan kegunaan dari tindak tutur imperatif itu sendiri. Namun, pada kenyataannya setelah diteliti lebih dalam wujud dari tindak tutur imperatif itu sangat beragam, misalnya wujud tindak tutur imperatif yang bermaksud untuk memotivasi, mengajak dalam hal kebaikan, memberikan himbauan atau nasihat.

Tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo ketika menjadi narasumber tepatnya ketika menjawab pertanyaan pewawancara dalam acara “Satu Indonesia” diindikasikan menggunakan strategi tindak tutur yaitu berupa penggunaan tuturan yang santai, dan lemah lembut yang bertujuan untuk mengeskpresikan maksud dari tuturan yang beliau sampaikan kepada mitra tutur. Hal itu dilakukan, agar mitra tutur yaitu baik seseorang yang memberikan pertanyaan maupun pendengar atau penonton dapat dengan mudah memahami maksud dari tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo.

Menurut Corder (dalam Andianto 2013:39) strategi tindak tutur merupakan upaya penutur (komunikator) mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan. Penggunaan strategi yang tepat saat bertutur sangat mempengaruhi maksud dan tujuan tuturan seorang penutur dan dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur.

Selain itu, tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo ketika menjadi narasumber tepatnya ketika menjawab pertanyaan pewawancara dalam acara “Satu Indoensia” dapat menimbulkan respon atau tanggapan bagi mitra tutur baik pewawancara maupun penonton dari acara “Satu Indonesia” yang disebut dengan perlokusi. Perlokusi yang ditunjukkan mitra tutur terhadap tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo tidak semuanya sama dalam setiap tuturan. Hal tersebut bergantung dari respon atau tanggapan yang dirasakan mitra tutur itu sendiri. Perlokusi yang ditunjukkan mitra tutur dapat berupa persetujuan atau pemahaman atas tuturan dari Presiden Ir. H. Joko Widodo. Maka dari itu, perlokusi setelah mendengarkan jawaban atau tuturan direktif bermodus imperatif dari Presiden Ir. H. Joko Widodo perlu diteliti. Hal itu disebabkan, untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan dari mitra tutur setelah mendengarkan jawaban atau tuturan imperatif dari Presiden Ir. H. Joko Widodo, apakah mitra tutur dapat memahami, mengerti, dan menerima dengan baik atau tidak maksud dari tuturan beliau tersebut.

Contoh segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan mengandung tindak tutur direktif bermodus imperatif dari tutur Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam peristiwa wawancara pada acara “Satu Indonesia” di NET TV dapat dicermati pada data (1) berikut.

- (1) Segmen tutur : **Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukkan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat.**

Koteks:

PW : “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-vlog, sampai kambing melahirkan saja dibikin vlog, ini bagaimana ini Pak ?”

PR : “Kita ingin gini, ~~.”

PW : “Eem iya iya Pak. Ini begitu Bapak kesini langsung maju semua, ngerti kayaknya mereka Pak hehehe. (disertai dengan senyuman kecil dan anggukan kepala)

Konteks: Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di kandang kambing yang berada di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai kebiasaan penutur mendokumentasikan hal sederhana seperti halnya kambing. Dituturkan dengan posisi berdiri sambil tangan menunjuk dan mengelus-ngelus beberapa kambing yang ada di kandang. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.

Segmen tutur pada data (1) di atas dituturkan Presiden Ir. H. Joko Widodo kepada pewawancara (Rahma Hayuningdiyah). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif. Wujud tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif ditandai dengan segmen tutur **Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukkan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat.** Segmen tutur tersebut secara pragmatik mengandung makna tindak tutur direktif meminta yang bermodus imperatif, sehingga dituturkan dengan kontruksi nonimperatif. Penanda *ingin* pada segmen tutur tersebut memiliki makna penutur menginginkan atau meminta mitra tutur baik pewawancara maupun warganet yang menonton acara tersebut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan iyang dituturkan oleh penutur. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu imperatif dengan wujud meminta kepada mitra tutur untuk mengisi kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat misalnya memelihara kambing yang mempunyai banyak manfaat yaitu salah satunya bisa sebagai sumber protein bagi rakyat. Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif yang dituturkan oleh Presiden Ir. H. Joko

Widodo dengan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tidak langsung dikarenakan segmen tutur yang dituturkan penutur mengandung makna imperatif atau perintah kepada mitra tutur, namun menggunakan kontruksi atau tuturan nonimperatif berupa permintaan sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan memerintah. Dikatakan harfiah, karena penutur menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur memiliki alasan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah supaya tuturan berupa imperatif tersebut mudah untuk diterima dan dipahami mitra tutur.

Segmen tutur tersebut menimbulkan perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif permintaan bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Ungkapan persetujuan dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung menjawab atau menyetujui pertanyaan penutur yang mempertanyakan kebenaran akan tuturan imperatifnya dengan kata *iya*. Kata *iya* dipakai untuk menyatakan persetujuan atau membenarkan tuturan penutur dan dikuatkan dengan tindakan yaitu sebuah senyuman kecil dan anggukan kepala yang memberikan makna setuju akan suatu hal.

Hasil analisis penelitian mengenai tindak tutur direktif bermodus imperatif dalam peristiwa tutur wawancara ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian mengenai tindak tutur imperatif dalam wawancara pada acara “Satu Indonesia” ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berwawancara kelas VIII semester 1 dengan Kompetensi Dasar berwawancara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan ketika praktek menjadi seorang narasumber yang baik dalam bertutur dan memberikan jawaban berupa informasi.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan mengkaji mengenai wujud, strategi, dan perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko

Widodo dengan judul **“Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ?
- 2) Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ?
- 3) Bagaimanakah perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV terhadap mitra tutur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV
- 2) Strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV
- 3) Perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV terhadap mitra tutur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu wawancara kelas VIII semester 1 dengan Kompetensi Dasar wawancara.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah Pragmatik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis dengan teori dan bahasan yang lebih luas serta mendalam.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan supaya dapat memberikan batasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur adalah tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan atau ujaran yang dilakukan penutur dengan tujuan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur.
- 2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur dengan tujuan supaya mitra tutur melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang dituturkannya.
- 3) Tindak tutur imperatif adalah tuturan yang didalamnya mengandung maksud memerintah mitra tutur supaya melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

- 4) Strategi tindak tutur adalah suatu cara yang digunakan penutur untuk mengekspresikan maksud atau tujuan tuturannya.
- 5) Perlokusi adalah respon atau tanggapan tertentu yang dihasilkan atau ditunjukkan mitra tutur yaitu pewawancara dan penonton dari acara “Satu Indonesia” terhadap sebuah tuturan seorang penutur.
- 6) Wawancara adalah kegiatan bertanya jawab lisan yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu antara narasumber dengan penanya guna mendapatkan suatu informasi.
- 7) Acara “Satu Indonesia” adalah acara bertanya jawab dengan narasumber yang inspiratif di Indonesia. Acara tersebut ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi yaitu NET TV yang dipandu oleh pembawa acara bernama Rahma Hayuningdyah dan tayang setiap hari Minggu pukul 22.00 - 23.00 WIB.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang akan digunakan sebagai landasan atau acuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pragmatik, (3) peristiwa tutur, (4) konteks tutur, (5) tindak tutur, (6) tindak tutur direktif, (7) tindak tutur imperatif, (8) strategi tindak tutur, dan (9) perlokusi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul *Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV* memiliki relevansi dan kaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian pertama yang berjudul “Wujud Makna Pragmatik Tindak Tutur Imperatif dalam Film Keluarga Cemara dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP yang diteliti oleh Aswa Tamikanti” (2017) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Objek dalam penelitian tersebut adalah film Keluarga Cemara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam film Keluarga Cemara. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan dalam wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam film Keluarga Cemara yang meliputi: (1) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif perintah, (2) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif suruhan, (3) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif permintaan, (4) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif permohonan, (5) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif desakan, (6) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif bujukan, (7) wujud makna pragmatik tindak

tutur imperatif imbauan, (8) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif persilakan, (9) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif ajakan, (10) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif permintaan izin, (11) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif mengizinkan, (12) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif larangan, (13) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif harapan, (14) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif harapan, (15) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif umpatan, (16) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif pemberian ucapan selamat, (17) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif anjuran, dan (18) wujud makna pragmatik tindak tutur imperatif ngelulu.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang berjudul penelitian yang berjudul “Tindak Tutur dalam Teks Pidato Presiden H. Ir. Joko Widodo” yang diteliti oleh Muhammad Alfiyan (2016) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Objek dalam penelitian tersebut adalah Presiden Joko Widodo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo, mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo, dan mendeskripsikan tindak perlokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo. Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik simak dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian tersebut ditunjukkan dalam (1) tindak tutur lokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo, (2) tindak tutur ilokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo yang meliputi: a) representatif melaporkan, b) representatif menyebutkan, c) direktif memerintah, d) direktif menyarankan, e) ekspresif menyindir, f) ekspresif mengkritik, g) deklarasi melarang. (3) tindak perlokusi dalam teks pidato Presiden Ir. H. Joko Widodo yaitu tindak nonverbal berupa tepuk tangan dan gelak tawa.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang relevan sebelumnya adalah sebagai berikut.

- a. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengkajian pragmatik yaitu tindak tutur direktif bermodus imperatif.
- b. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan rumusan masalah. Penelitian pertama dengan penelitian ini sama-sama menggunakan objek penelitian tuturan Presiden Joko Widodo. Selain itu, rumusan masalah dalam penelitian pertama dengan penelitian sama-sama menggunakan perlokusi tindak tutur.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan adalah sebagai berikut.

- a. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti. Penelitian kedua menggunakan objek penelitian film Keluarga Cemara sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo.
- b. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengkajian tindak tuturnya. Penelitian pertama mengkaji keseluruhan tindak tutur, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur direktif.

2.2 Pragmatik

Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur (*speech act*) yang merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. Menurut Nadar (2009:02) pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat Andianto (2013:305-306) yang menyatakan bahwa kajian pragmatik merupakan sub-bidang kajian bahasa atau ilmu bahasa yang mengkaji realitas penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam wujud tuturan atau ujaran (lisan), dengan memfokuskan pada seluk beluk maksud yang terekspresikan melalui teks lisan (tutur)

dan konteks penuturnya. Lebih lanjut, Leech (1993:08) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situations*). Makna yang dikaji dalam pragmatik merupakan makna yang dituturkan oleh seorang penutur kepada mitra tutur dalam kegiatan berkomunikasi.

Pragmatik tidak hanya mengkaji makna atau maksud tuturan secara tersurat, akan tetapi juga mengkaji makna atau maksud tersirat. Hal itu berarti, pragmatik tidak hanya fokus mengkaji peristiwa komunikasi lisan saja, akan tetapi juga pada komunikasi berwujud tulis yang sebenarnya merupakan transkripsi dari peristiwa tutur yang berwujud lisan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau maksud suatu tuturan lisan ataupun tulis dengan memperhatikan konteks dalam kegiatan komunikasi.

2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah berlangsungnya suatu interaksi antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peristiwa tutur tidak terdiri hanya atas tuturan tunggal atau satu tuturan saja. Akan tetapi, peristiwa tutur dibangun oleh serangkaian tuturan yang terorganisasi secara sistematis. Peristiwa tutur terjadi pada tempat, waktu, dan situasi tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:47) yang menyatakan bahwa peristiwa tutur adalah terjadinya sebuah interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Lebih lanjut, Andianto (2013:47) menyatakan bahwa setiap peristiwa tutur terbatas pada bagian kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma-norma bagi penggunaan tutur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan interaksi yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur pada waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Menurut Hymes (dalam Andianto 2013:48) ada delapan komponen dalam peristiwa tutur yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut jika disingkat menjadi SPEAKING. Penjelasan masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. S (*Setting*) ‘latar’, yaitu berkenaan dengan tempat, waktu, serta situasi dan kondisi fisik yang ada di seputar terjadinya peristiwa tutur.
- b. P (*Participants*) ‘peserta’, yaitu berkenaan dengan orang yang ikut serta dalam peristiwa tutur yang meliputi penutur, mitra tutur, dan pendengar partisipan (*audience*), yaitu orang yang turut mendengarkan tuturan.
- c. E (*Ends*) ‘tujuan’, yaitu berkenaan dengan tujuan atau hasil yang diharapkan penutur dengan menuturkan tindak tutur yang bersangkutan. Komponen ini akan selalu melatarbelakangi tindak tutur yang dilakukan penutur baik disadari ataupun tidak.
- d. A (*Act sequences*) ‘rentetan tindak’ yang berkenaan dengan bentuk dan isi pesan. Bentuk pesan mengacu pada realisasi wujud tuturan, sedangkan isi pesan merujuk pada makna, maksud, atau informasi yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur.
- e. K (*Keys*) ‘kunci’, yaitu berkenaan dengan cara, semangat, atau sifat penuturan tertentu; misalnya serius, lembut, santai, dan sebagainya. Perilaku-perilaku psikis tersebut sangat menentukan maksud penutur di dalam tindak tuturnya.
- f. I (*Instrumentalities*) ‘penyalur’, yaitu berkenaan dengan saluran yang digunakan untuk menyampaikan tuturan, misalnya tulis, lisan, atau penyalur teknis lainnya, seperti pengeras, telepon, dan sebagainya. Komponen ini juga mengacu pada bentuk atau ragam tuturan yang dipakai, misalnya bahasa baku, dialek, dan sebagainya.

- g. N (*Norms*) ‘norma-norma’, yaitu berkenaan dengan norma-norma atau aturan-aturan yang digunakan dalam berkomunikasi. Komponen ini mencakup dua hal yakni, norma-norma interaksi dan norma-norma interpretasi.
- h. G (*Genres*) ‘genre’, yaitu berkenaan dengan suatu register khusus yang dipakai, seperti cerita bebas, khutbah, dan sebagainya. Di setiap ragam atau genre tersebut, tuturan (bahasa) memiliki spesifikasi-spesifikasi yang tentu berpengaruh terhadap wujud-wujud tindak tutur yang ada di dalamnya.

Contoh: “Anak-anak sekarang dibuka buku bahasa Indonesia halaman 41 ya”.

- a. *Setting and scene* : di sekolah ketika kegiatan pembelajaran;
- b. *Participant* : guru dan siswa;
- c. *End; purpose and goal* : tujuan tuturan untuk mengarahkan siswa agar membuka buku bahasa Indonesia halaman 41;
- d. *Act sequences* : diucapkan secara lisan;
- e. *Key; tone or spirit of act* : disampaikan dengan intonasi yang santai dan lembut;
- f. *Instrumentalies* : tuturan disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia;
- g. *Norms* : cara berinteraksi pada tuturan tersebut dilakukan guru dengan keadaan duduk di bangku guru dan siswa duduk sambil mendengarkan;
- h. *Genre* : dialog.

Jadi, kegiatan interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa yang saling dipahami serta di tempat dan waktu tertentu merupakan sebuah peristiwa tutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan suatu rangkaian kegiatan dari tindak tutur yang lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya. Salah satu contoh dari peristiwa tutur yaitu kegiatan wawancara.

2.3.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai fokus peristiwa tutur yang diteliti. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan di radio, atau ditayangkan di televisi. Orang yang dimintai informasi atau pendapat tersebut biasanya disebut dengan narasumber. Menurut Moleong (1991:135) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan suatu data. Berdasarkan pendapat ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang berupa percakapan antara seorang pewawancara dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi yaitu berupa data.

2.4 Konteks Tutur

Pengkajian pragmatik sangat erat hubungannya dengan konteks tutur. Konteks tutur merupakan bagian yang paling penting dalam pragmatik. Hal itu sejalan dengan pendapat Purwo (2001:4) yang menyatakan bahwa konteks merupakan pijakan utama dalam analisis pragmatik. Hal tersebut dikarenakan konteks tutur dijadikan sarana atau alat bantu yang dapat mempengaruhi makna dalam suatu tuturan antara penutur dengan mitra tutur. Konteks tutur dapat membantu mitra tutur menafsirkan maksud atau makna dari tuturan yang disampaikan penutur. Konteks tutur yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula. Menurut Kridalaksana (2008:314) konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar,

sehingga pendengar paham apa yang dimaksudkan pembicara. Hal itu sejalan dengan pendapat Tarigan (1990:35) yang menyatakan bahwa konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara (atau penulis) dan penyimak (atau pembaca) serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konteks tutur merupakan latar belakang yang sama-sama harus dimiliki oleh penutur dan mitra tutur guna membantu menentukan makna atau maksud tuturan dalam kegiatan komunikasi.

Parret (dalam Andianto 2013:52-53) membedakan konteks atas konteks kontekstual, konteks eksitensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis. Penjelasan masing-masing konteks tersebut adalah sebagai berikut.

a. Konteks Kontekstual

Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa koteks, yaitu perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian dari medan wacana yang di dalamnya ada orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta, dan sebagainya yang telah disebutkan sebelum atau sesudahnya sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan.

b. Konteks Eksitensial

Konteks eksitensial adalah konteks yang terlibat dalam suatu percakapan yaitu partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan.

c. Konteks Situasional

Konteks situasional adalah konteks yang menggambarkan situasi atau kondisi dalam suatu percakapan, misalnya situasi di pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari.

d. Konteks Aksional

Konteks aksional adalah suatu tindakan atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan. Konteks aksional biasanya dapat dilihat dari gerak tubuh atau mimik wajah penutur. Misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan sebagainya.

e. Konteks Psikologis

Konteks psikologis adalah konteks yang berkaitan dengan situasi psikis dan mental atau emosi penutur. Misalnya sedih, senang, marah, dan sebagainya. Situasi psikis dan mental atau emosi penutur biasanya dapat dilihat dari konteks aksional yang menyertai penutur. Misalnya penutur yang sedang bahagia dapat dilihat dari senyuman.

2.5 Tindak Tutur

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang ditujukan dengan menggunakan tuturan dan bahasa sebagai medianya. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, pembaca, serta sesuatu yang dibicarakan. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Lebih lanjut, menurut Chaer dan Agustina (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu tindakan yang berupa tuturan dan didalamnya mengandung maksud tertentu yang akan disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Perhatikan contoh di bawah ini.

(1) Segmen tutur : *Aku kok haus ya.*

Koteks :

Penutur : “~~”

Mitra tutur : “tunggu sebentar, aku ambilkan minum.”

Tuturan (1) di atas merupakan suatu tindak tutur, karena pada saat penutur menuturkan kalimat *aku kok haus ya* yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu dan efek dari kalimat tersebut menimbulkan suatu jawaban berupa kalimat *tunggu sebentar, aku ambilkan minum* yang disertai dengan suatu tindakan yaitu mitra tutur mengambil segelas air untuk penutur yang sedang kehausan.

Menurut Austin (dalam Chaer 2010:27-28) membagi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Penjelasan masing-masing dari jenis tindak tutur sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada makna yang terkandung di dalam sebuah tuturan tanpa mempermasalahkan maksud tuturan. Menurut Chaer dan Agustina (2004:53) tindak tutur lokusi adalah yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Perhatikan contoh berikut.

(2) Segmen tutur : “*Aku belum haus.*”

Koteks :

Surya : “Mau beli minum apa?.”

Tomi : “~”

Surya : “Iya sudah kalau begitu.”

Konteks : Dituturkan oleh penutur (Surya) kepada mitra tutur (Tomi) saat berada di warung. Dalam menuturkan, penutur (Surya) menggunakan ekspresi santai dan nada bertanya menawari minum mitra tutur (Tomi) dengan duduk disebelahnya.

Segmen tutur pada data (2) diatas merupakan tindak tutur lokusi. Pada tuturan tersebut Surya sebagai penutur menanyakan kepada Tomi sebagai mitra tutur apakah dia mau minum atau tidak. Kemudian mitra tutur menjawab *aku belum haus*. Jawaban dari mitra tutur tersebut merupakan tindak tutur lokusi, karena mitra tutur berkamsud hanya untuk memberikan informasi kepada penutur dan tidak memiliki maksud lain.

Informasi yang diberikan mitra tutur kepada penutur yaitu bahwa dia belum haus dan tidak mau minum.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada maksud atau keinginan dalam sebuah tuturan. Tindak tutur ilokusi meliputi mengingatkan, memerintah, menjanjikan, dan sebagainya. Menurut Leech (1993:317) tindak tutur ilokusi merupakan kategori tindak tutur yang menjadi pusat perhatian antara dua tindak tutur lainnya yaitu tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Perhatikan contoh berikut.

(3) Segmen tutur : “*Aku kok kedinginan ya.*”

Koteks :

Ayu : “~~”

Sita : (beranjak dari tempat tidur lalu mematikan kipas angin yang sedang menyala)

Konteks: Diturunkan oleh seorang penutur (Ayu) kepada mitra tutur (Sita) ketika berada dalam suatu ruangan yaitu kamar dan kamar tersebut dalam keadaan dingin karena ada kipas angin yang menyala. Diturunkan dengan posisi penutur duduk dan memegang buku sambil menghadap ke arah mitra tutur yang sedang bermain *handphone*.

Segmen tutur (3) diatas merupakan tindak tutur ilokusi. Pada tuturan tersebut, Ayu sebagai penutur tidak hanya memberitahukan kepada Sita sebagai mitra tutur bahwa suhu di kamar tersebut dingin karena kipas angin yang menyala, melainkan tuturan tersebut memiliki maksud lain yaitu menyuruh mitra tutur untuk mematikan kipas angin yang sedang menyala. Tuturan tersebut merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi, hal itu didukung dengan adanya respon dari mitra tutur yang segera mematikan kipas angin.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Setiap tuturan yang dituturkan seorang penutur akan menimbulkan tanggapan atau respon terhadap lawan tuturnya (mitra tutur) sesuai dengan maksud tuturan sebagai upaya menanggapi tuturan penutur. Tanggapan atau respon yang dilakukan dimitra tutur dapat diekspresikan secara sengaja ataupun tidak disengaja. Tanggapan atau respon tersebut biasanya disebut perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berfokus pada respon atau efek yang ditimbulkan akibat tuturan seorang penutur terhadap mitra tutur. Hal itu sejalan dengan pendapat Andianto (2013:27) yang menyatakan bahwa perlokusi mengacu kepada efek daya yang dihasilkan penutur dengan mengatakan atau menuturkan sesuatu tersebut terhadap mitra tuturnya. Lebih lanjut, menurut Chaer dan Agustina (2004:53) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain. Tindak perlokusi dapat berupa kata-kata ataupun tindakan yang diekspresikan secara langsung atau sengaja dari mitra tutur kepada penutur. Perlokusi yang dihasilkan mitra tutur terhadap tuturan penutur dapat bersifat positif ataupun negatif. Perhatikan contoh berikut.

(4) Segmen tutur : “*Bu aku makan.*”

Koteks :

Pembeli : “~”

Penjual : (mengambil piring serta nasi). “pakai lauk apa nak ?” (menjawab dengan nada lembut)

Konteks : Dituturkan oleh seorang penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual) di sebuah warung makan. Tuturan terjadi ketika siang hari. Dituturkan dengan posisi pembeli berdiri sambil memandang ke arah penjual. Dalam menuturkan tuturannya, pembeli menggunakan intonasi yang santai.

Segmen tutur pada data (4) di atas merupakan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur seorang penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual) tersebut memberikan efek atau daya perlokusi terhadap mitra tutur. Tuturan tersebut terjadi karena penjual yang akan makan pada suatu warung makan, sehingga penutur menuturkan *bu aku makan*, yang memberikan sebuah informasi bahwa penutur akan makan di warung tersebut. Efek atau daya perlokusi terhadap tuturan tersebut yaitu penjual di warung makan tersebut segera melayani pembeli dengan mengambil sepiring nasi dan memberikan jawaban terhadap tuturan dari penutur.

2.6 Tindak Tutur Direktif

Menurut Yule (dalam Andianto, 2013: 29) direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini meliputi: perintah, pemesanan, permohonan, permintaan, dan pemberian saran. Hal itu sejalan dengan pendapat Andianto (2013:29) menyatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan suatu tindak tutur yang mengekspresikan maksud atau keinginan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki penutur.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan penutur dan diharapkan mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan tuturan tersebut.

Menurut Bach dan Hamish (dalam Andianto 2013:31-32) tindak tutur direktif terbagi menjadi enam macam yaitu tindak tutur requisitif, tindak tutur quesitif, tindak tutur requirement, tindak tutur prohibitif, tindak tutur permisif, dan tindak tutur advisoris. Penjelasan dari keenam macam tindak tutur tersebut sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Requisitif

Tindak tutur requisitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan atau harapan tuturannya, agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. tindak tutur requisitif meliputi: *meminta, mengemis, memohon*,

menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Contoh tindak tutur requisitif sebagai berikut.

(5) Segmen tutur : “*Bapak mohon untuk semuanya tidak ramai*”

Koteks :

Guru : “~”

Siswa : “*Iya, Pak*” (menjawab dengan serempak kemudian kondisi kelas tenang)

Konteks : Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) di sebuah kelas yang suasananya ramai ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Tutaran terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi guru berdiri di depan papan tulis sambil menghadap kepada seluruh siswa dibelakangnya. Dalam menuturkan tuturannya, guru menggunakan intonasi agak lantang.

Segmen tutur pada data (5) di atas merupakan tindak tutur requisitif yang bermaksud memohon. Hal itu ditandai dengan adanya kata *mohon* dalam tuturannya. Kata *mohon* digunakan penutur memohon kepada mitra tutur agar mau mengikuti permintaanya.

b. Tindak Tutur Quesitif

Tindak tutur quesitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya, agar mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada mitra tutur. Tindak tutur quesitif meliputi: *bertanya, berinkuiri, dan mengintrogasi.* Contoh tindak tutur quesitif adalah sebagai berikut.

(6) Segmen tutur : “*kenapa kamu kemarin tidak masuk sekolah?*”

Koteks :

Ujang : “~”

Beni : “*Aku kemarin sakit demam.*”

Konteks : Dituturkan seorang penutur (Ujang) kepada mitra tutur (Beni) di depan rumah Beni. Tutaran terjadi ketika Ujang melihat Beni kemarin tidak masuk sekolah. Tutaran terjadi pada sore hari. Dituturkan dengan posisi Ujang berdiri dengan menatap ke arah Beni. Dituturkan dengan nada lembut sedikit rasa khawatir.

Segmen tutur pada data (6) di atas merupakan tindak tutur quesitif. Hal itu dikarenakan pada tuturan tersebut, seorang penutur bermaksud bertanya mengenai alasan mitra tutur tidak masuk sekolah sehingga mitra tutur memberikan informasi mengenai alasannya tidak masuk sekolah.

c. Tindak Tutur Requirement

Tindak tutur requirement adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan maksud tuturannya, sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan tersebut sebagai alasan untuk bertindak. Dalam mengekspresikannya kepercayaan dan maksud yang sesuai, penutur mempresumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur requirement meliputi: *memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, dan mengatur*. Contoh tindak tutur requirement adalah sebagai berikut.

(7) Segmen tutur : “*Bersihkan ruang tamu ya !*”

Konteks :

Bu Dina : “~”

Pembantu : “*Iya bu, segera saya bersihkan.*”

Konteks : Dituturkan seorang penutur (Bu Dina) kepada mitra tutur (pembantu) di dalam rumah bu Dina. Tuturan terjadi pada pagi hari. Dituturkan dengan posisi bu Dina duduk di kursi ruang tamu sambil tatapannya mengarah kepada pembantu yang sedang berada di ruang tamu, Dituturkan dengan intonasi lembut dan santai.

Segmen tutur pada data (7) di atas merupakan tindak tutur requirement yang bermaksud memerintah. Hal itu dikarenakan di dalam tuturan tersebut bu Dina yang sebagai majikan bermaksud untuk memerintah pembantunya agar melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Dalam tuturan tersebut penutur memiliki kedudukan yang lebih tinggi, sehingga memberikan alasan yang kuat untuk mitra tutur melakukan suatu tindakan.

d. Tindak Tutur Prohibitif

Tindak tutur prohibitif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturannya yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Tindak tutur prohibitif meliputi: *melarang dan membatasi*. Contoh tindak tutur prohibitif adalah sebagai berikut.

- (8) Segmen tutur : “*Jangan pulang larut malam!*”
Koteks :
Ayah : “~”
Ali : “Iya, yah.”

Konteks : Dituturkan seorang penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Ali) ketika hendak pergi keluar rumah. Tuturan terjadi ketika Ayah melihat Ali yang hendak keluar dari rumah. Tuturan terjadi pada malam hari. Dituturkan dengan posisi Ayah berdiri di samping Ali. Dituturkan dengan intonasi sedikit agak lantang.

Segmen tutur pada data (8) di atas merupakan tindak tutur prohibitif yang bermaksud melarang. Hal itu dikarenakan, tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata *jangan*. Kata *jangan* digunakan oleh penutur untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu yaitu pulang terlalu larut malam.

e. Tindak Tutur Permisif

Tindak tutur permisif adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan kepercayaan dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa tuturan tersebut mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tersebut. Dalam mengekspresikan kepercayaan dan maksud yang sesuai, penutur mempresumsi bahwa dia mempunyai kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Tindak tutur permisif meliputi: *menyetujui, membolehkan, memberikan wewenang, mengizinkan dan memperkenankan*. Contoh tindak tutur permisif adalah sebagai berikut.

(9) Segmen tutur : “*Silahkan tingkatkan prestasi kalian!*”

Koteks :

Wali Kelas : “~”

Siswa : “ Siap, Bu” (menjawab dengan serempak)

Konteks : Dituturkan seorang penutur (Wali Kelas) kepada mitra tutur (siswa) pada saat selesai jam pelajaran di kelas. Tuturan terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi wali kelas menghadap ke arah siswa. Dituturkan dengan nada santai tapi serius.

Segmen tutur pada data (9) di atas merupakan suatu tindak tutur permisif yang bermaksud membolehkan. Hal itu dikarenakan, tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata *silahkan*. Kata *silahkan* digunakan oleh penutur untuk memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yaitu meningkatkan prestasi.

f. Tindak Tutur Advisoris

Tindak tutur advisoris adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan tuturan berupa saran atau anjuran kepada mitra tutur agar mitra tutur menyadari dan mau melakukan sesuatu yang disarankan oleh penutur. Tindak tutur advisoris meliputi: *menasihati, memperingatkan, mengusulkan dan mendorong*.

Contoh tindak tutur advisoris adalah sebagai berikut.

(10) Segmen tutur : “*Seharusnya kamu lebih hati-hati ketika bermain.*”

Koteks :

Doni : “Kak, tanganku sakit” (sambil memegang tangannya yang berdarah)

Dudu : “~”

Doni : “ Iya, Kak.”

Konteks : Dituturkan seorang penutur (Dudu) kepada mitra tutur (Doni) ketika berada di halaman rumah. Tuturan terjadi karena Dudu kurang berhati-hati ketika sedang bermain sehingga ia terjatuh dan mengakibatkan tangannya berdarah. Tuturan tersebut terjadi pada siang hari. Dituturkan dengan posisi Dudu berdiri di depan Doni sambil memberikan obat ke Dudu. Dituturkan dengan intonasi lembut

Segmen tutur pada (10) di atas merupakan tindak tutur *advisoris* yang bermaksud menasihati. Hal itu dikarenakan tuturan tersebut ditandai dengan adanya kata *seharusnya*. Kata *seharusnya* digunakan oleh penutur untuk memberikan nasihat agar mitra tutur melakukan tindakan yang lebih baik lagi yaitu lebih hati-hati ketika sedang bermain agar tidak terjatuh dan terluka.

2.7 Tindak Tutur Imperatif

Tindak tutur imperatif merupakan salah satu jenis dari tindak tutur direktif. Perwujudan bentuk tindak tutur pada penelitian ini disejajarkan dengan kalimat dalam kajian sintaksis. Oleh sebab itu, tindak tutur imperatif juga menyejajarkan dengan kalimat imperatif. Menurut Rahardi (2005:79) kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Kalimat imperatif dapat berupa berkisar antara suruhan kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan melakukan sesuatu.

Kalimat imperatif merupakan wujud dari tindak tutur imperatif, Menurut Rahardi (2008:93), wujud tindak tutur imperatif diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Imperatif Permintaan

Tindak tutur imperatif permintaan adalah imperatif yang masuk dalam kategori sangat halus atau santun. Menurut Rahardi (2008:97) tindak tutur imperatif permintaan ditandai dengan penanda kesantunan *tolong, coba, harap, dan sebagainya*. Perhatikan contoh berikut.

(11) Segmen tutur: “*Ibu harap ulangan besok lebih bagus lagi.*”

Koteks:

Guru : “~~”

Siswa : “Baik Bu”

Konteks: Dituturkan oleh Guru kepada siswa pada saat membagikan hasil ulangan. Dituturkan dengan posisi guru berdiri dengan nada santai.

Segmen tutur pada data (5) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif permintaan. Pada tuturan tersebut Guru sebagai penutur meminta kepada para siswa sebagai mitra tutur untuk lebih baik lagi dalam memperoleh hasil ulangan di ulangan selanjutnya dibanding hasil ulangan saat ini.

b. Imperatif Pemberian Izin

Menurut Rahardi (2008:108) Imperatif pemberian izin ditandai dengan pemakaian penanda kalimat: *dipersilahkan, diperkenankan, dan diizinkan*. Perhatikan contoh berikut.

- (12) Segmen tutur: “*Anak-anak, ada beberapa nilai yang masih di bawah KKM, silahkan untuk menemui guru yang bersangkutan.*”

Koteks

Guru : “~”

Siswa : “Iya Bu”

Konteks : Dituturkan pada saat guru membagikan hasil ulangan. Dituturkan dengan posisi guru berdiri sambil membawa hasil ulangan siswa.

Segmen tutur pada data (6) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif pemberian izin. Guru memberikan izin kepada para siswa untuk menemui guru mata pelajaran terkait nilai yang belum tuntas dari para siswa.

c. Imperatif Ajakan

Menurut Rahardi (2008:106) tindak tutur imperatif ajakan ditandai dengan penanda: *ayo, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah*. Perhatikan contoh berikut.

- (13) Segmen tutur : “*Ayo teman-teman kita jaga kebersihan kelas kita.*”

Koteks :

Penutur : “~”

Teman sekelas : “Iya Pak ketua.”

Konteks : Diturunkan oleh ketua kelas. Diturunkan dengan posisi berdiri dengan nada yang agak keras.

Segmen tutur pada data (7) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif ajakan dari ketua kelas kepada teman-teman sekelasnya. Tindak tutur imperatif ajakan tersebut ditandai dengan adanya kata *ayo* pada ujaran ini yang memiliki makna ajakan kepada mitra tutur.

d. Imperatif Suruhan

Menurut Rahardi (2008:96) Imperatif suruhan ditandai dengan penggunaan penanda: *harap, mohon, dan tolong*. Perhatikan contoh berikut.

(14) Segmen tutur: “*Tolong ambilkan spidol!*”

Koteks:

Penutur : “~”

Siswa : “Iya Bu.”

Konteks : Diturunkan oleh guru kepada siswa untuk mengambilkan sesuatu yang dibuthkan oleh penutur, yaitu sebuah spidol. Diturunkan dengan nada yang santai dengan posisi berdiri di depan kelas.

Segmen turu pada data (8) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif suruhan dari guru kepada para siswa. Tindak tutur imperatif suruhan ditandai dengan kata *tolong* yang menghasilkan makna memberikan suruhan dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

e. Imperatif Perintah

Menurut Rahardi (2008:93) tindak tutur perintah dapat diartikan sebagai ucapan yang berisikan memerintah agar mitra tutur yaitu orang yang diperintah mau melakukan apa yang diperintahkan dalam perintah tersebut. Perhatikan contoh berikut.

(15) Segmen tutur: “*Berikan buku ini ke Tomi!*”

Koteks:

Tina : “~”

Tono: “Oke” (beranjak mengambil buku dan segera memberikan ke Tomi)

Konteks : Diturunkan oleh Tina sebagai penutur kepada Tono sebagai mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur yaitu memberikan sebuah buku ke Tomi. Diturunkan dengan nada yang agak keras dengan posisi berdiri sambil memberikan buku ke Tono.

Segmen tutur pada data (9) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif perintah. Hal itu ditandai dengan adanya kata *berikan* yang mempunyai makna memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan oleh mitra tutur.

f. Imperatif Permohonan

Menurut Rahardi (2008:99) imperatif bermakna permohonan ditandai dengan penanda kesantunan *mohon*. Selain itu penggunaan partikel *lah* juga digunakan untuk memperhalus kalimat tersebut. Perhatikan contoh berikut.

- (16) Segmen tutur: “*Saya rasa cukup yang ingin saya sampaikan pada pagi hari ini, lebih dan kurangnya saya mohon maaf. Wassalamualaikum waroh matullahi wabarokatuh.*”

Konteks:

Penutur : “~”

Mitra tutur : “Walaikumsalam waroh matullahi wabarokatuh.”

Konteks : Diturunkan oleh seseorang yang sedang berpidato sebagai penutur kepada mitra tutur, penutur yang menutup sebuah pidato dengan menggunakan permohonan maaf jika ada kesalahan atas tuturan yang penutur ucapkan kepada audien sebagai mitra tutur yang mungkin menimbulkan rasa kurang nyaman kepada mitra tutur. Diturunkan dengan nada rendah dan sopan dengan posisi berdiri menghadap ke mitra tutur dengan sedikit memberikan senyuman.

Segmen tutur pada data (10) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif permohonan. Hal itu ditandai dengan adanya kalimat permohonan maaf, karena mungkin pada saat penyampaian pidatonya ada kesalahan yang menimbulkan rasa kurang nyaman terhadap audien sebagai mitra tutur. Tindak tutur permohonan tersebut dikuatkan dengan adanya tindakan berupa senyuman dari penutur.

g. Imperatif Desakan

Menurut Rahardi (2008:100) fokus utama imperatif desakan adalah intonasi dari penutur. Perhatikan contoh berikut.

(17) Segmen tutur : “*Siapa yang tidak memakai dasi dan topi, silahkan maju ke depan ! cepat !*”

Koteks :

Penutur : “~”
Mitra tutur : (melangkah berjalan ke depan dan berbaris)

Konteks: Diturunkan oleh Pembina upacara sebagai penutur pada saat pelaksanaan upacara rutin di hari Senin kepada para siswa sebagai mitra tutur. Diturunkan dengan nada tegas melalui pengeras suara dengan posisi berdiri sambil memegang pengeras suara.

Segmen tutur pada data (11) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif desakan. Hal tersebut dapat diketahui dari ciri tindak tutur desakan yaitu intonasi yang keras, dan pada kalimat tersebut terdapat tanda seru (!) yang menimbulkan makna untuk mendesak siswa yang tidak berpakaian tidak lengkap (memakai dasi dan topi) untuk segera maju ke depan untuk membuat barisan baru. Kata *cepat* yang berintonasi tinggi merupakan desakan dari pembina atau penutur yang menginginkan siswa bergerak dengan segera dan didesak harus mau memisahkan diri.

h. Imperatif Anjuran

Menurut Rahardi (2008:114) secara struktural, imperatif yang mengandung makna anjuran ditandai dengan penggunaan kata *hendaknya dan sebaiknya*. Perhatikan contoh berikut.

(18) Segmen tutur : “*Kalau tidur hendaknya jangan terlalu larut malam, karena besok sekolah.*”

Koteks :

Ayah : “~~”

Anak : “Iya Ayah.” (beranjak ke kamar untuk tidur)

Konteks: Dituturkan penutur (Ayah) kepada mitra tutur (Anak) di rumah keluarga ketika mitra tutur sedang menonton televisi. Tuturan dipicu karena anak masih asik menonton televisi walaupun sudah larut malam. Tuturan terjadi pada malam hari. Dituturkan dengan posisi Ayah berdiri dengan nada yang agak ditekan.

Segmen tutur pada data (12) merupakan wujud tindak tutur imperatif anjuran. Hal itu dapat dilihat dari tuturan dari penutur yang memberikan sebuah kemungkinan jika tuturan tersebut tidak dilakukan yaitu mitra tutur akan bangun kesiangan jika terlalu larut menonton televisi karena mitra tutur akan berangkat ke sekolah.

i. Imperatif Larangan

Menurut Rahardi (2008:109) imperatif larangan ditandai dengan pemakaian kata *jangan*. Perhatikan contoh berikut.

(19) Segmen tutur : “*jangan makan kue itu, karena sudah basi*”

Koteks :

Ibu : “~~”

Adik : “Baik bu”. (Menaruh kembali kue yang sebelumnya hendak ia makan)

Konteks : Dituturkan oleh Ibu kepada anaknya pada saat anak akan memakan kue yang basi. Dituturkan dengan posisi ibu berdiri.

Segmen tutur pada data (13) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif larangan. Pada tuturan tersebut Ibu sebagai penutur memberikan perintah yang berwujud larangan kepada mitra tutur yaitu anak untuk tidak memakan kue yang sudah ada di tangannya karena kue tersebut sudah basi.

j. Imperatif Harapan

Menurut Rahardi (2008:111) imperatif harapan ditandai dengan penanda kata *harap* dan *semoga*. Perhatikan contoh berikut.

(20) Segmen tutur : “ ”

Koteks :

Ibu Guru : “~~ guru-guru masih ada rapat”.

Siswa : “Iya buuuuu”.

Konteks : Dituturkan oleh Seorang guru kepada para siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Dituturkan dengan posisi berdiri dengan nada lembut.

Segmen tutur pada data (14) merupakan wujud dari tindak tutur imperatif harapan. Pada tuturan tersebut Ibu sebagai penutur memberikan perintah yang berwujud suatu harapan kepada para siswa agar tidak gaduh karena para guru sedang ada rapat.

2.8 Strategi Tindak Tutur

Penutur dalam mengujarkan tuturannya menggunakan cara yang beragam. Dalam ilmu pragmatik cara tersebut disebut dengan strategi tindak tutur. Strategi tindak tutur digunakan oleh penutur untuk mempengaruhi mitra tutur agar mitra tutur mengerti apa yang dituturkan oleh penutur. Menurut Corder (dalam Andianto 2013:39) strategi tindak tutur merupakan upaya penutur (komunikator) mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikannya. Strategi tindak tutur dibagi menjadi empat macam yaitu strategi tindak tutur langsung harfiah, strategi langsung tak harfiah, strategi tak langsung harfiah, dan strategi tak langsung tak harfiah. Penjelasan dari keempat strategi tindak tutur sebagai berikut.

a. Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah

Strategi tindak tutur langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud yang sama seperti apa yang dituturkan. Perhatikan contoh berikut.

(21) Segmen tutur: *“Ambilkan buku itu!”*

Konteks:

Kakak : “~”

Adik : “Ini Kak bukunya.” (meletakkan buku di meja belajar kakaknya)

Koteks: Dituturkan oleh penutur (Kakak) kepada mitra tutur (Adik) di kamar. Dituturkan oleh penutur yang sedang duduk di kursi sedangkan mitra tutur berdiri di samping rak buku. Dituturkan dengan intonasi santai.

Segmen tutur pada data (12) merupakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Hal itu dikarenakan dalam tuturan tersebut memiliki maksud yang sama dengan tuturannya. Tuturan tersebut bermaksud memerintah mitra tutur mengambil sebuah buku untuk penutur. Tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain selain memerintah.

b. Strategi Tindak Tutur Langsung Tak Harfiah

Strategi tindak tutur langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tuturan yang tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan.

Perhatikan contoh berikut.

(22) Segmen tutu : *“Wow kamu hebat ! Jangan besar kepala dulu.*

Koteks:

Yuni : “~”

Ani : “Iya Yun.”

Konteks : Dituturkan penutur (Yuni) kepada mitra tutur (Ani) di kelas ketika mereka sedang duduk sebangku. Dituturkan

dengan posisi duduk sambil memegang hasil ulangan Ani dengan nada santai.

Segmen tutur pada data (14) merupakan strategi tindak tutur langsung tak harfiah. Dikatakan tindak tutur langsung karena penutur (Yuni) langsung memberikan tuturan tersebut kepada mitra tutur (Ani). Tuturan tersebut sebenarnya bukan bermaksud untuk membesarkan kepala Ani, akan tetapi bermaksud untuk menyuruh mitra tutur untuk tidak sombong karena nilai yang dia dapat sangat bagus.

c. Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah

Strategi tindak tutur tak langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur lainnya. Perhatikan contoh berikut.

(23) Segmen tutur: *“Aku tidak berani berangkat sendirian.”*

Koteks:

Ayu : “~”

Ageng : “Ayo aku temani.”

Konteks: Diturunkan oleh penutur (Ayu) kepada mitra tutur (Ageng) pada saat penutur ingin membeli sesuatu di sebuah toko. Tuturan terjadi pada malam hari. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri dengan nada agak tinggi.

Segmen tutur pada data (15) merupakan strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Hal itu dikarenakan penutur (Ayu) menggunakan kalimat berita dalam tuturannya yang bermakna sebenarnya adalah menyuruh mitra tutur (Ageng) untuk menemaninya pergi ke toko.

d. Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Tak Harfiah

Strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu pula. Perhatikan contoh berikut.

(24) Segmen tutur : *“Sepedahmu bersih sekali ya.”*

Koteks :

Roy : “~”

Adi : “Iya nanti sore aku cuci kok.”

Konteks : Dituturkan oleh penutur (Roy) kepada mitra tutur (Adi) pada saat di parkir sekolah. Tuturan tersebut dipicu karena penutur melihat kondisi sepeda mitra tutur yang sangat kotor. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri di sebelah sepeda mitra tutur, dituturkan dengan nada santai.

Segmen tutur pada data (16) merupakan strategi tindak tutur tak langsung tak harfiah. Hal itu dikarenakan penutur (Roy) menggunakan kalimat berita dalam tuturannya dengan maksud tuturan yang sebenarnya adalah kalimat perintah kepada mitra tutur untuk segera membersihkan sepedanya. Tuturan tersebut tidak harfiah karena makna tuturan tersebut tidak sesuai dengan kata-kata pada ujaran tersebut. Penutur menggunakan kata bersih padahal makna sebenarnya yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur adalah kotor.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan merupakan suatu rencana yang dibuat sebelum melakukan suatu kegiatan. Rancangan penelitian berfungsi untuk memberikan suatu gambaran mengenai apa yang akan dilakukan pada saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2016:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objeknya tidak dapat diukur menggunakan angka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat statistik serta hasilnya adalah data tertulis yang berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan mampu menjawab rumusan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pragmatik yang disajikan secara deskriptif. Menurut Arikunto (2010:310) penelitian deskriptif adalah peneliti yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada yang dikendalikan. Lebih lanjut, Nawawi (1998:31) penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pragmatik yang disajikan secara deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini akan mendeskripsikan beragam wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi

tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif yang dituturkan penutur.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data

Data merupakan hasil dari kegiatan pencatatan peneliti yang berupa keterangan yang benar dan nyata yang digunakan sebagai bahan dasar kajian dalam suatu penelitian. Hal itu sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur yang mengandung tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo beserta konteksnya dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan sebagai berikut.

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif adalah segmen tutur beserta konteks tutur berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengindikasikan wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo.
- 2) Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif adalah berupa cara atau perilaku yang digunakan oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo yaitu data berupa segmen tutur beserta konteks tutur berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengindikasikan strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif.
- 3) Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu perlokusi adalah berupa respon atau tanggapan yang dapat berbentuk tuturan atau suatu tindakan yang

dilakukan oleh mitra tutur baik pewawancara ataupun penonton. Perlokusi dari penonton atau biasa disebut warganet dalam acara “Satu Indonesia” dapat dilihat dari beragam komentar yang berada di kolom komentar ketika menonton video acara “Satu Indonesia” di NET TV.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya data yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam sebuah penelitian. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2013:157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo yang terdapat dalam video acara “Satu Indonesia” di NET TV edisi tanggal 27 Mei 2017. Penelitian ini menggunakan satu video yang diperoleh dengan cara mengunduhnya dari saluran resmi NET TV di *www.youtube.com* dengan nama *Official Net News*. Video tersebut diindikasikan cukup untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses atau cara yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan serta menghimpun data-data yang sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasan tentang teknik observasi dan dokumentasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi. Menurut Hariwijaya (2007:89-90) observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati langsung

objek yang diteliti. Hal itu sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013:271) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati tuturan secara langsung dalam tayangan video acara “Satu Indonesia” melalui situs *www.youtube.com*. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memilih serta memilah video yang akan diteliti apakah sesuai atau tidak dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat, menelusuri, serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah tersedia baik dibuat oleh peneliti sendiri ataupun orang lain. Hal itu sejalan dengan pendapat Hikmat (2011:83) yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan penelusuran data yang telah tersedia untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang dapat berupa foto, video, serta catatan dari orang lain yang sudah ada sebelumnya dan dimanfaatkan oleh peneliti terutama untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Dokumen dalam penelitian ini berupa video wawancara pada acara “Satu Indonesia” yang ditayangkan di stasiun televisi NET TV dan diunduh melalui situs *www.youtube.com*. Teknik dokumentasi digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pengunduhan

Tahap pengunduhan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam teknik dokumentasi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh video wawancara pada acara “Satu Indonesia” dari saluran resmi NET TV di situs *www.youtube.com* dengan nama akun *Official Net News*.

b. Tahap Penyimakan

Tahap penyimakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendengar dan mengobservasi peristiwa tutur secara teliti, bersungguh-sungguh, dan berulang-ulang dari video wawancara pada acara “Satu Indonesia” yang telah diunduh sebelumnya pada tahap pengunduhan. Tahap penyimakan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa tuturan yang sangat akurat guna menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi.

c. Tahap Pentranskripsi Data

Tahap pentranskripsian data dalam penelitian ini merupakan tahap mengubah data dari bentuk lisan dan tindakan menjadi data berbentuk tulisan untuk mempermudah proses analisis data. Tahap pentranskripsian data ini dilakukan dengan cara menulis tuturan beserta konteks dari bahasa lisan ke tulisan. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data atau mencatat semua tuturan beserta konteksnya baik dari penutur maupun mitra tutur dalam video wawancara “Satu Indonesia”.

d. Tahap Pengidentifikasian Data

Tahap pengidentifikasian data dalam penelitian ini merupakan suatu proses identifikasi yang diperlukan untuk memilah dan menentukan data yang termasuk tindak tutur direktif bermodus imperatif berupa segmen tutur pada peritiswa tutur wawancara pada acara “Satu Indonesia”.

e. Tahap Inventarisasi Data

Data yang telah diidentifikasi, kemudian dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data untuk dianalisis. Segmen tutur yang menunjukkan tindak tutur direktif bermodus imperatif akan dicetak tebal.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan ataupun informasi yang dapat dengan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Patton (dalam Basrowi dan Suwandi 2008:91) analisis data merupakan proses mengurutkan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Teknik interaktif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan menggabungkan atau melakukan secara bersama-sama proses pengumpulan data dan analisis data. Menurut Milles dan Huberman (1992:16) dalam teknik analisis data terdapat tiga kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjabaran masing-masing kegiatan analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan. Artinya, reduksi data adalah kegiatan memilih, menyederhanakan, dan mengklasifikasikan data-data yang sesuai dengan keperluan dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya pada teknik pengumpulan data. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi.
- 2) Selanjutnya pemberian kode pada data yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kode ditentukan oleh peneliti sendiri. Pengkodean data merupakan cara yang dapat memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan data dan menganalisis data agar lebih tepat dan terperinci.
 - a) Pengkodean berdasarkan wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif. Kode untuk tindak tutur direktif bermodus imperatif (TTDBI) sebagai berikut.

No.	Keterangan	Kode
1.	Tindak Tutur Direktif Meminta Bermodus Imperatif	TTDPBI
2.	Tindak Tutur Direktif Mendesak Bermodus Imperatif	TTDDBI
3.	Tindak Tutur Direktif Melarang Bermodus Imperatif	TTDLBI
4.	Tindak Tutur Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif	TTDHBI

- b) Pengkodean berdasarkan strategi tindak tutur imperatif

No.	Keterangan	Kode
1.	Strategi Tindak Tutur Langsung Tidak Harfiah	STTLTH

c) Pengkodean berdasarkan perlokusi

No.	Keterangan	Kode
1.	Ungkapan Persetujuan	UPrstjN
2.	Kritik Pujian	KPjn
3.	Kritik Ejekan	KEjkn

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan penataan data-data ke dalam tabel instrumen analisis data yang sebelumnya telah dikumpulkan, diseleksi atau diklasifikasikan, dan diberi kode berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis, dideskripsikan atau diinterpretasikan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penginterpretasian data dilakukan dengan cara mengaitkan data-data dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab dua.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang diambil berdasarkan dari kegiatan sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan secara menyeluruh data-data yang telah dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Selanjutnya, kesimpulan perlu diverifikasi lebih lanjut dengan cara menyesuaikan data-data temuan serta analisis berdasarkan sumber data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau sarana yang dapat mempermudah proses penelitian terutama pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu yang pertama adalah instrumen pengumpul data. Instrumen pengumpul data dibagi menjadi dua, yaitu instrumen utama merupakan peneliti sendiri yang berperan sepenuhnya dalam proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Selanjutnya, instrumen pendukung dalam pengumpulan data berupa laptop dan tabel pengumpul. Laptop digunakan untuk beberapa kegiatan seperti pada tahap mengunduh video, menyimpan, mentranskripsi data, dan mengidentifikasi data.

Instrumen penelitian yang kedua adalah instrumen analisis data. Instrumen analisis data juga dibagi menjadi dua, yaitu instrumen utama merupakan peneliti sendiri yang berperan sepenuhnya dalam proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, instrumen pendukung dalam analisis data berupa laptop, teori-teori terkait dengan penelitian, dan tabel analisis data. Laptop digunakan untuk mengetik pada kegiatan menganalisis data. Teori-teori terkait dengan penelitian digunakan untuk penentu hakekat fenomena data sebagai wujud tindak tutur imperatif, strategi tindak tutur imperatif, dan perlokusi. Tabel analisis data digunakan untuk sarana pemandu yang dapat mempermudah dalam mengklasifikasikan dan menganalisis data berupa segmen tutur beserta konteksnya yang sudah disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Penjelasan masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: (1) penentuan judul dan masalah dalam penelitian. Penelitian ini memilih judul Tindak Tutur Direktif

Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV. (2) pengajuan persetujuan judul dan masalah kepada komisi bimbingan. (3) mengkonsultasikan judul dan masalah yang telah disetujui kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota yang telah ditentukan oleh komisi bimbingan. (4) pengadaan kajian pustaka atau referensi berkaitan dengan teori-teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian, baik diperoleh dari perpustakaan, internet, dan tempat lainnya. Referensi dapat berupa buku, jurnal, skripsi sebelumnya yang dianggap relevan, dan literatur lain yang sesuai dengan penelitian. (5) penyusunan metode penelitian yang berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam mengerjakan penelitian, yaitu rancangan dana jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi, (2) analisis data berdasarkan teori dan metode yang telah ditentukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (3) penarikan kesimpulan ini dipaparkan pada bab 4 dan 5. Kegiatan ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dalam penelitian ini meliputi: (1) penyusunan laporan dilakukan dengan menyampaikan hasil dari penelitian dalam bentuk tulisan yang penulisannya telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang dikeuarkan oleh pihak Universitas Jember, (2) mengkonsultasikan laporan yang telah disusun kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota, (3) pengujian atau pertanggungjawaban laporan kepada dosen pembimbing utama serta dosen pembimbing anggota dan dosen penguji utama

serta dosen penguji anggota, (4) revisi atau memperbaiki laporan penelitian jika ada yang salah dan yang kurang pada saat laporan diujikan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk penyempurnaan laporan penelitian. (5) penggandaan laporan penelitian yang telah disempurnakan atau direvisi berdasarkan kebutuhan.



BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV diperoleh beragam wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif sebagai berikut: (1) tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif meliputi: (a) meminta untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, (b) meminta untuk memanfaatkan peluang yang baik, (c) meminta untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial. (2) tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif meliputi: (a) mendesak agar menghormati suatu keputusan yang telah ditetapkan, (b) mendesak agar mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, (c) mendesak agar selalu menjalin komunikasi yang baik. (3) tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif meliputi: (a) melarang untuk tidak melakukan kegiatan yang merugikan, (b) melarang untuk tidak menyia-nyiakan kesempatan. (4) tindak tutur direktif mengharapkan bermodus imperatif meliputi: (a) mengharapkan agar menghormati dan menghargai keputusan, (b) mengharapkan agar meningkatkan kreatifitas dalam bekerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ditemukan strategi tindak tutur yang digunakan Presiden Ir. H. Joko Widodo mengimperatif mitra tuturnya yaitu strategi tidak langsung harfiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia”

yang timbul dari pihak mitra tutur baik dari pewawancara maupun warganet ditemukan dua perlokusi yaitu, (1) perlokusi persetujuan dan (2) perlokusi kritikan.

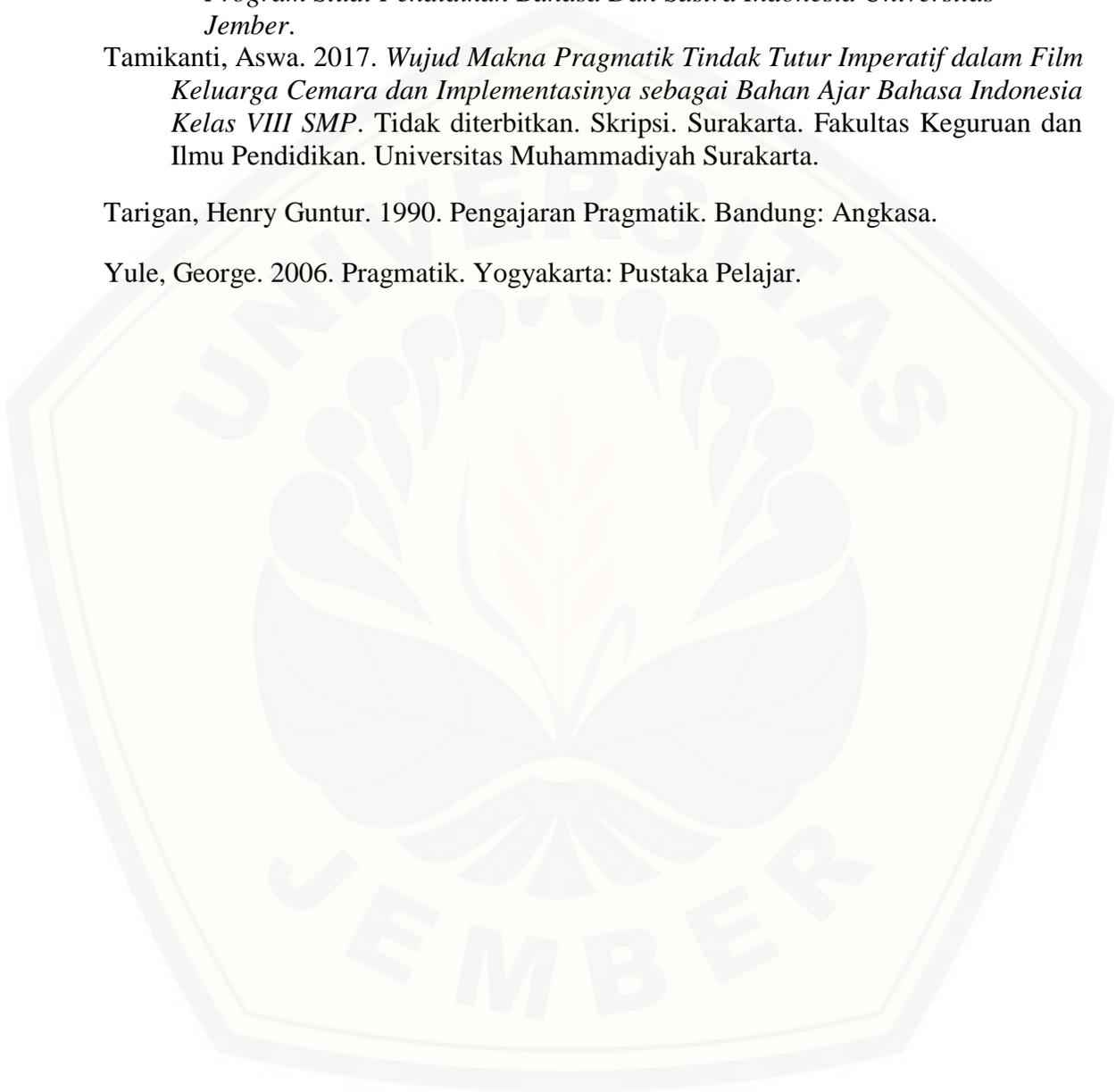
5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, (1) hasil penelitian ini disarankan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama, untuk dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi berwawancara kelas VIII semester 1 dengan kompetensi dasar berwawancara. Wujud tindak tutur imperatif, strategi tindak tutur imperatif, dan perlokusi yang ditemukan dalam penelitian ini disarankan dapat dimaksimalkan sebagai contoh menjawab maupun memberikan pertanyaan dalam suatu kegiatan wawancara. (2) Berbagai wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif, strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif, dan perlokusi yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, disarankan dijadikan sebagai khasanah pengetahuan dan bahan diskusi pada mata kuliah pragmatik khususnya mengenai tindak tutur direktif bermodus imperatif, sehingga mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menempuh mata kuliah pragmatik dapat memahami teori mengenai tindak tutur imperatif dengan baik dan maksimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dengan teori serta pembahasan yang lebih mendalam. Misalnya kesantunan tuturan imperatif yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, Muhammad. 2016. *Tindak Tutur dalam Teks Pidato Presiden H. Ir. Joko Widodo*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Mataram. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik: Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2001. *Linguistik Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rijadi, A. 2008. *Kritik-Respon dalam Interaksi Wacana Interaksi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Jember*.
- Tamikanti, Aswa. 2017. *Wujud Makna Pragmatik Tindak Tuter Imperatif dalam Film Keluarga Cemara dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Tegur Direktif Bermodus Imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam Wawancara di Acara “Satu Indonesia” NET TV	<p>1) Bagaimanakah wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ?</p> <p>2) Bagaimanakah strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV ?</p>	<p>Rancangan Penelitian: Penelitian kualitatif.</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif</p>	<p>1) Data rumusan masalah pertama yaitu wujud tindak tutur direktif bermodus imperatif adalah segmen tutur beserta konteks tutur berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengindikasikan wujud tindak tutur asertif bermodus imperatif Presiden Ir. H.</p>	<p>Teknik pengumpulan data:</p> <p>a) Teknik Observasi</p> <p>b) Teknik Dokumentasi</p>	<p>Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas:</p> <p>1) Reduksi data,</p> <p>2) Penyajian data, dan</p> <p>3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.</p>	<p>1. Instrumen pengumpulan data:</p> <p>a. Instrumen utama: peneliti.</p> <p>b. Instrumen pendukung : tabel pengumpulan data dan laptop.</p> <p>2. Instrumen analisis data:</p> <p>a. Instrumen utama: peneliti.</p> <p>b. Instrumen pendukung : tabel analisis data, laptop, dan</p>	<p>Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap:</p> <p>1. Tahap persiapan</p> <p>2. Tahap pelaksanaan</p> <p>3. Tahap penyelesaian</p>

	<p>3) Bagaimanakah perlokusi tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo dalam wawancara di acara “Satu Indonesia” NET TV terhadap mitra tutur ?</p>		<p>Joko Widodo.</p> <p>2) Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua strategi tindak tutur direktif bermodus imperatif adalah berupa cara atau perilaku yang digunakan oleh Presiden Ir. H. Joko Widodo yaitu data berupa segmen tutur beserta konteks tutur berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengindikasikan strategi tindak tutur direktif bermodus</p>			<p>teori-teori terkait.</p>	
--	---	--	--	--	--	-----------------------------	--

			<p>imperatif.</p> <p>3) Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu perlokusi adalah berupa respon atau tanggapan yang dapat berbentuk tuturan atau suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur baik pewawancara ataupun penonton. Perlokusi dari penonton atau biasa disebut warganet dalam acara “Satu Indonesia” dapat dilihat dari beragam</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>komentar yang berada di kolom komentar ketika menonton video acara “Satu Indonesia” di NET TV.</p> <p>Sumber data:</p> <p>Tuturan Presiden Ir. H. Joko Widodo yang terdapat dalam video acara “Satu Indonesia” di NET TV edisi tanggal 27 Mei 2017. Penelitian ini menggunakan satu video yang diperoleh dengan cara mengunduhnya dari saluran resmi NET TV di www.youtube.com dengan nama <i>Official Net News</i>.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

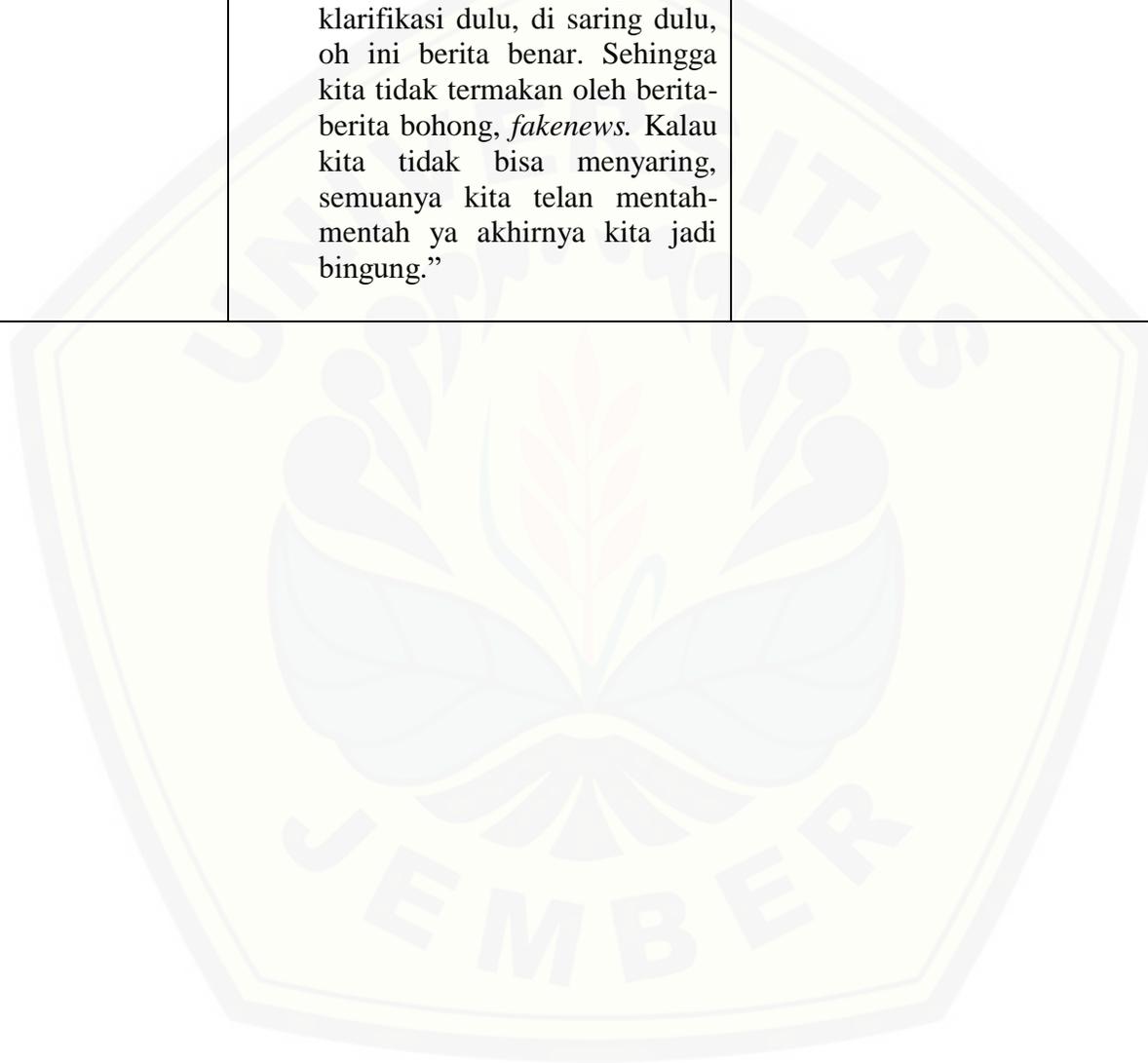
LAMPIRAN B. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No.	Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Kode
1.	<p>“Iya kita ingin memberikan pesan bahwa memelihara kambing itu mudah, kemudian memanah memberikan pesan bahwa olahraga itu penting. Kenapa kok memanah ? karena memanah itu olahraga yang memerlukan konsentrasi, melatih fokus.”</p>	<p>PW: “Sebenarnya pesan apa yang ingin disampaikan, padahal sebenarnya vlognya pun sederhana. Makan bakso dibikinkan vlog, ketemu tamu Negara pun juga dibikinkan vlog. Pesan-pesannya itu sebenarnya apa Pak ?”</p> <p>PR: “Iya banyak ya sebenarnya banyak, misalnya kayak tadi urusan kambing beranak. ~. Artinya selain sehat, kita juga bisa mengolah daya konsentrasi kita dalam menghadapi sebuah masalah, menjalankan sebuah program.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hal-hal yang sederhana dan menjadi kebiasaan dari penutur. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.</p>	TTDPBI02

2.	<p><i>“Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekonomi, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia.”</i></p>	<p>PW: Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video. Banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang <i>youtuber</i>, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi <i>youtuber</i>. Kayaknya makin banyak Pak anak-anak yang ‘wah industri kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih’ menurut mereka. Justru jarang loh Pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana Pak ?</p> <p>PR: ~. Siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini? ya anak-anak muda tidak yang lain. Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita. Tapi saya juga titip pesen ini, bahwa peluang itu juga ada di tempat yang lain, di bidang pertanian banyak</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	TTDPBI03
----	--	--	--	----------

		<p>sekali, tapi anak-anak muda ini harus menjadi petani yang modern, menggunakan teknologi, menggunakan mekanisasi dalam manajemennya sehingga kita harapkan agar menjadi petani yang modern bukan petani tradisional.</p>		
3.	<p>“Iya ini sekarang media sosial banyak berita-berita fake news, hoax. Ya karena semua orang bisa menyampaikan pendapatnya, opininya, bisa menyampaikan berita. Ya oleh sebab itu masyarakat, anak muda kita perlu menyaring.”</p>	<p>PW : “Nah kalau tadi kita ngobrol soal vlog, di youtube chanelnya Bapak juga ada hastag Jokowi menjawab. Waduh itu pertanyaan unik-unik. Kita juga mengundang netijen salah satu penonton satu Indonesia untuk bertanya kepada Bapak. Berikut pertanyaannya, halo pak Jokowi nama saya Desta, saya mahasiswi di salah satu Universitas Indonesia. Saya ingin bertanya, bagaimana cara Bapak menghadapi berita hoax yang ditujukan kepada Bapak? Terimakasih. Gimana caranya itu Pak?”</p> <p>PR : “~. Ya oleh sebab itu masyarakat, anak muda kita perlu menyaring. Apakah ini berita bohong atau berita benar,</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai maraknya berita hoax yang sering terjadi di masyarakat. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.</p>	TTDPBI04

		<p>apakah ini fitnah atau berita yang bener. Memang harus klarifikasi dulu, di saring dulu, oh ini berita benar. Sehingga kita tidak termakan oleh berita-berita bohong, <i>fakenews</i>. Kalau kita tidak bisa menyaring, semuanya kita telan mentah-mentah ya akhirnya kita jadi bingung.”</p>	
--	--	--	--



4.	<p>“Iya, kita semuanya harus menghormati apa yang telah diputuskan oleh majelis hakim, karena itu merupakan mekanisme hukum yang kita jalani. Masyarakat harus menghormati itu.”</p>	<p>PW: “Perkembangan terakhir kan akhirnya gugatan bandingnya dicabut. Bapak melihat langkah ini seperti apa? Apakah ini langkah yang tepat untuk mendinginkan suasana?”</p> <p>PR : “~. Kalaupun ada langkah-langkah, baik langkah banding maupun tidak banding itu juga adalah hak yang harus dihormati.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hukum yang berlaku di Indonesia. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang tegas ketika menyebut kata “harus” dan ekspresi wajah yang santai.</p>	TTDDBI05
----	---	---	--	----------

5.	<p>“Kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahuluka.”</p>	<p>PW: “Pilgub sudah selesai tapi masih ada pilpres nanti di tahun 2019 ini Pak. Banyak yang penasaran, Bapak masih akan kembali bertarung untuk menduduki kursi RI 1 di tahun 2019 ?”</p> <p>PR: “Dek Rahma, ~. Ngecek progress jalan tol, ngecek proses pembangunan pelabuhan, ngecek proses pembangunan <i>airport</i>, ngecek proses pembangunan jalan <i>trans</i> Papua. Saya kira itu yang kita dahulukan. Juga yang sangat <i>basic</i>, memberikan Kartu Indonesia Sehat, memberikan Kartu Indonesia Pintar. Karena sekali lagi amanat konstitusi kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai pilpres pada tahun depan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai sambil tersenyum.</p>	TTDDBI06
----	---	--	---	----------

<p>6.</p>	<p>“Harus ada komunikasi terus dengan anak muda, dengan rakyat !”</p>	<p>PW: “Sebenarnya bikin <i>vlog</i> ini yang ngajakin siapa pak, apa yang ngajakin putra bapak Mas Kaesang ?”</p> <p>PR : “Hehehe Iya memang yang pertama dari Kaesang, nunjukin <i>vlog</i> nya, ya terus saya ikutan aja bikin <i>vlog</i> gitu aja.”</p> <p>PW : “Bilangnya gimana itu pak ?”</p> <p>PR : “Bapak ini <i>vlog</i> saya cobak dilihat.”</p> <p>PW : “Yang mana itu pak <i>vlog</i> nya ?”</p> <p>PR : “Itu yang pertama waktu dia di Singapura, menunjukan kamarnya dia hehehe. Kita dengan anak-anak muda juga dengan masyarakat perlu komunikasi ya, meskipun setiap hari saya juga ikut ke desa, ke daerah bertemu dengan masyarakat tapi kan komunikasi itu dijalin kan tidak harus bertemu langsung bisa dengan menge-<i>tweet</i>, <i>facebook</i>, dengan <i>Instagram</i>, terakhir dengan membuat video <i>vlog</i>. ~~. Misalnya dengan membuat</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang istana Negara. Tuturan terjadi karena adanya pertanyaan mengenai dunia digital. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan ekspresi wajah santai dan nada yang kalem.</p>	<p>TTDDBI07</p>
-----------	--	---	---	-----------------

		tanya jawab dengan anak-anak seperti apa sih, kalau ada pertanyaan dijawab, yang terpenting itu kan ada komunikasi di dunia informasi yang sangat modern ini. Semua hal bisa kita gunakan.”		
7.	“Saling menjelekan, saling menjatuhkan, berdebat untuk hal-hal yang tidak perlu, kemudian saling menghujat, saling memfitnah. Jangan terpaku oleh hal-hal seperti itu.”	<p>PW: “Seharusnya ini yang menjawab kegelisahan-kegelisahan dari anak muda ni Pak. Tapi kalau kita berbicara soal kegelisahan, persoalan Negara itu yang pasti Bapak sedang hadapi banyak sekali, yang belakangan paling menyita pikiran Bapak sekarang ini apa Pak ?”</p> <p>PR: “Iya eemm jadi dalam 8 bulan, 6 bulan ini kita disuguhkan dengan kondisi-kondisi yang lebih banyak ke urusan politik, pilihan bupati, walikota, pilihan gubernur yang sebetulnya tidak hanya di satu tempat ya. Seharusnya masyarakat harus pintar-pintar membedakan mana yang wilayah politik, mana yang betul-betul keseharian kita. Jangan sampai ini menjadi campur aduk. Saya kira tabungan energi kita ini</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai dunia kerja. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	TTDLBI08

		<p>habis untuk hal yang sebenarnya tidak perlu dalam 8 sampai 6 bulan ini. Saling menjelakkan, saling menjatuhkan, berdebat untuk hal-hal yang tidak perlu, kemudian saling menghujat, saling mengfitnah. ~. Kita bawa lagi pada etos kerja yang baik, disiplin kerja yang baik, produktifitas kerja yang baik sehingga bangsa kita bisa bersaing dengan negara-negara lain.”</p>	
--	--	---	--

8.	<p><i>“Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita.”</i></p>	<p>PW: “Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video. Banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang <i>youtuber</i>, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi <i>youtuber</i>. Kayaknya makin banyak pak anak-anak yang ‘wah industri kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih’ menurut mereka. Justru jarang loh Pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana Pak ?.</p> <p>PR : “Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekomoni, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia, siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini, ya anak-anak muda tidak yang lain. ~~.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	TTDLBI09
----	---	--	--	----------

9.	<p>“Iya kita harapkan sekali lagi seluruh tokoh politik, kemudian kandidat-kandidat yang bertarung dalam pilihan bupati, pilihan walikota, pilihan gubernur, tim suksesnya itu harus kalau pilkadanya selesai sudah diputuskan oleh KPUD, ya kita harus menghormati.”</p>	<p>PW: “Menurut Bapak siapa yang paling bertanggung jawab atas kondisi sekarang yang panas, kemudian ke Bhinekaan menjadi mencuat?”</p> <p>PR: “~. Jangan masih mengajak untuk kembali ke masa-masa kampanye hehehe. Hal seperti itu sudah harus ditinggal.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hukum yang berlaku di Indonesia. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	TTDHB110
----	--	---	---	----------

10.	<p>“Sehingga kita harapkan agar menjadi petani yang modern bukan petani tradisional. Inilah harapan kita kepada anak-anak muda di bidang pertanian.”</p>	<p>PW: “Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video. Banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang <i>youtuber</i>, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi <i>youtuber</i>. Kayaknya makin banyak pak anak-anak yang ‘wah industri kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih’ menurut mereka. Justru jarang loh Pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana Pak ?.</p> <p>PR : “Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekonomi, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia. Siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini? ya anak-anak muda tidak yang lain. Jangan sampai</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	TTDHB111
-----	---	---	--	----------

		<p>kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita. Tapi saya juga titip pesen ini, bahwa peluang itu juga ada di tempat yang lain, di bidang pertanian banyak sekali. Anak-anak muda ini harus menjadi petani yang modern, menggunakan teknologi, menggunakan mekanisasi dalam manejemennya. ~~.</p>	
--	--	---	--

11.	<p>“Iya kita ingin memberikan pesan bahwa memelihara kambing itu mudah, kemudian memanah memberikan pesan bahwa olahraga itu penting. Kenapa kok memanah ? karena memanah itu olahraga yang memerlukan konsentrasi, melatih fokus.”</p>	<p>PW: “Sebenarnya pesan apa yang ingin disampaikan, padahal sebenarnya <i>vlognya</i> pun sederhana. Makan bakso dibikinkan <i>vlog</i>, ketemu tamu Negara pun juga dibikinkan <i>vlog</i>. Pesan-pesannya itu sebenarnya apa Pak ?”</p> <p>PR: “Iya banyak ya sebenarnya banyak, misalnya kayak tadi urusan kambing beranak. ~. Artinya selain sehat, kita juga bisa mengolah daya konsentrasi kita dalam menghadapi sebuah masalah, menjalankan sebuah program.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hal-hal yang sederhana dan menjadi kebiasaan dari penutur. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur, dan ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.</p>	STTTLH12
-----	--	--	--	----------

12.	<p>“Kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahulukan.”</p>	<p>PW: “Pilgub sudah selesai tapi masih ada pilpres nanti di tahun 2019 ini Pak. Banyak yang penasaran, Bapak masih akan kembali bertarung untuk menduduki kursi RI 1 di tahun 2019 ?”</p> <p>PR: “Dek Rahma, ~. Ngecek progress jalan tol, ngecek proses pembangunan pelabuhan, ngecek proses pembangunan <i>airport</i>, ngecek proses pembangunan jalan <i>trans</i> Papua. Saya kira itu yang kita dahulukan. Juga yang sangat <i>basic</i>, memberikan Kartu Indonesia Sehat, memberikan Kartu Indonesia Pintar. Karena sekali lagi amanat konstitusi kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai pilpres pada tahun depan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur, dan ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai sambil tersenyum.</p>	STTTLH13
-----	--	--	---	----------

13.	<p>“Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita.”</p>	<p>PW: “Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video. Banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang <i>youtuber</i>, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi <i>youtuber</i>. Kayaknya makin banyak pak anak-anak yang ‘wah industri kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih’ menurut mereka. Justru jarang loh Pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana Pak ?.</p> <p>PR: “Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekomoni, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia, siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini, ya anak-anak muda tidak yang lain. ~~.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	STTTLH14
-----	--	---	--	----------

14.	<p>“Iya kita harapkan sekali lagi seluruh tokoh politik, kemudian kandidat-kandidat yang bertarung dalam pilihan bupati, pilihan walikota, pilihan gubernur, tim suksesnya itu harus kalau pilkadanya selesai sudah diputuskan oleh KPUD, ya kita harus menghormati.”</p>	<p>PW: “Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video. Banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang <i>youtuber</i>, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi <i>youtuber</i>. Kayaknya makin banyak pak anak-anak yang ‘wah industri kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih’ menurut mereka. Justru jarang loh Pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana Pak ?.</p> <p>PR : “Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekomoni, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia. Siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini? ya anak-anak muda tidak yang lain. Jangan sampai</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	STTTLH15
-----	--	---	--	----------

		<p>kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita. Tapi saya juga titip pesen ini, bahwa peluang itu juga ada di tempat yang lain, di bidang pertanian banyak sekali. Anak-anak muda ini harus menjadi petani yang modern, menggunakan teknologi, menggunakan mekanisasi dalam manajemennya. ~.</p>		
<p>15.</p>	<p>“Eem iya iya Pak.” (disertai dengan senyuman kecil dan anggukan kepala)</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-<i>vlog</i>, sampai kambing melahirkan saja dibikin <i>vlog</i>, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini, Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang</p>	<p>Dituturkan oleh mitra tutur (Rahma) kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) pada saat kegiatan wawancara. Tuturan tersebut terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur. Ketika menuturkan tuturannya, mitra tutur sambil memegang selebar kertas yang berisikan daftar pertanyaan dan sebuah telepon seluler. Dituturkan dengan</p>	<p>UPrstjn16</p>

		<p>kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus. Begitu kan ya?"</p> <p>PW: “~. Ini begitu Bapak kesini langsung maju semua, ngerti kayaknya mereka Pak.” (disertai dengan senyuman kecil dan anggukan kepala)</p>	<p>intonasi santai dan ekspresi wajah tersenyum sambil menganggukan kepala.</p>	
--	--	---	---	--

16.	<p>“Saya juga terinspirasi dari bapak presidenku, waktu lebaran china saya dikasih ampau sama bos, terus saya belikan kambing tiga ekor, sekarang udah jadi lima ekor hehehe Alhamdulillah..”</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-<i>vlog</i>, sampai kambing melahirkan saja dibikinin <i>vlog</i>, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.”</p> <p>WNT : “~~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Dimas Goceng592) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	UPrstjn17
-----	--	---	--	-----------

17.	<p>“Setuju.. lebih baik memelihara kambing bisa dimakan, dijual, menghasilkan, daripada memelihara kebododhan. Udah gitu kebodohnya diturunkan lagi ke anak-anaknya.”</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-<i>vlog</i>, sampai kambing melahirkan saja dibikinin <i>vlog</i>, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.”</p> <p>WNT : “~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Rie Arris) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	UPrstjn18
-----	--	--	--	-----------

18.	<p>“Betul Pak. Jangan dulu mikir-mikir buat nyalon lagi. Mendingan fokus dulu kerja sampai tuntas ya Pak. InsyaAllah Bapak adalah milik bangsa pasti akan didukung sepenuhnya oleh rakyat, karena hanya kepemimpinan Pak Jokowi yang menghantarkan Negara Indonesia yang maju dan bermartabat. Terus lanjutkan 2 periode!.”</p>	<p>PW: “Pilgub sudah selesai tapi masih ada pilpres nanti di tahun 2019 ini Pak. Banyak yang penasaran, Bapak masih akan kembali bertarung untuk menduduki kursi RI 1 di tahun 2019 ?”</p> <p>PR: “Dek Rahma, kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahulukan. Ngecek progress jalan tol, ngecek proses pembangunan pelabuhan, ngecek proses pembangunan <i>airport</i>, ngecek proses pembangunan jalan <i>trans</i> Papua. Saya kira itu yang kita dahulukan. Juga yang sangat <i>basic</i>, memberikan Kartu Indonesia Sehat, memberikan Kartu Indonesia Pintar. Karena sekali lagi amanat konstitusi kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.”</p> <p>WNT : “~~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Nur Nurhayaty) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu mengenai kesiapan penutur untuk lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadinya. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	UPrstjn19
-----	--	---	---	-----------

19.	<p>“Hebatnya Bapak Presiden Jokowi (bisa memelihara kambing) contoh bagi rakyat supaya bisa prihatin.”</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-<i>vlog</i>, sampai kambing melahirkan saja dibikin <i>vlog</i>, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.”</p> <p>WNT : “~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Fah Jir Ro Jexkc Sparow) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	KPjn20
-----	---	--	--	--------

20.	<p>“Presiden pun mau memelihara kambing, mantap jiwa Pak.”</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-<i>vlog</i>, sampai kambing melahirkan saja dibikin <i>vlog</i>, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.”</p> <p>WNT : “~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Jan 25) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	KPjn21
-----	---	--	---	--------

21.	<p>“Presiden ngevlog dengan kambingnya sehari, lama-lama mukanya Presiden jugak dah kayak kambing..”</p>	<p>PW: “Ini banyak yang penasaran sih Pak. Bapak ini sekarang kan rajin nge-vlog, sampai kambing melahirkan saja dibikin vlog, ini bagaimana ini Pak ?”</p> <p>PR: “Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi <i>income</i> bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.”</p> <p>WNT : “~.”</p>	<p>Dituturkan oleh warganet (Betty Comel) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	KEjkn22
-----	---	--	--	---------

LAMPIRAN C. Instrumen Pemandu Analisis Data Wujud Tindak Tutur Imperatif

No	Kode	Segmeb Tutur	Konteks	Wujud Tindak Tutur Imperatif	Intrepetasi Data
1.	TTDPBI02	<p>“Iya kita ingin memberikan pesan bahwa memelihara kambing itu mudah, kemudian memamah memberikan pesan bahwa olahraga itu penting. Kenapa kok memamah ? karena memamah itu olahraga yang memerlukan konsentrasi, melatih fokus.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hal-hal yang sederhana dan menjadi kebiasaan dari penutur. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Melakukan Kegiatan yang Bermanfaat</p>	<p>Segmen tutur (2) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Wujud dari tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat ditandai dengan segmen tutur. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu mengimperatif dengan wujud meminta kepada mitra tutur untuk mengisi kegiatan sehari-hari dalam kehidupannya dengan</p>

					kegiatan yang dapat memberikan manfaat.
2.	TTDPBI03	<i>“Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekonomi, informasi yang saya dapatkan, sampek 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia.”</i>	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.	Tindak Tutur Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Memanfaatkan Peluang yang Baik	Segmen tutur (3) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk memanfaatkan peluang yang baik. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu mengimperatif dengan wujud meminta kepada mitra tutur untuk selalu berusaha lebih giat melatih kemampuan atau bakat yang dimiliki terutama untuk para anak-anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Hal itu dikarenakan agar suatu saat

					para anak-anak muda dapat memanfaatkan peluang ataupun kesempatan baik yang tersedia di berbagai bidang.
3.	TTDPBI04	<p>“Iya ini sekarang media sosial banyak berita-berita <i>fake news</i>, <i>hoax</i>. Ya karena semua orang bisa menyampaikan pendapatnya, opininya, bisa menyampaikan berita. Ya oleh sebab itu masyarakat, anak muda kita perlu menyaring.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai maraknya berita <i>hoax</i> yang sering terjadi di masyarakat. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Meminta Bermodus Imperatif untuk Lebih Bijak dalam Menggunakan Media Sosial</p>	<p>Segmen tutur (4) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta bermodus imperatif untuk bijak dalam menggunakan sosial media. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu mengimperatif dengan wujud meminta kepada mitra tutur untuk berhati-hati serta dapat memilah-milah ketika menerima dan memberikan informasi kepada orang lain di sosial</p>

					media.
4.	TTDDBI05	<p>“Iya, kita semuanya harus menghormati apa yang telah diputuskan oleh majelis hakim, karena itu merupakan mekanisme hukum yang kita jalani. Masyarakat harus menghormati itu.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hukum yang berlaku di Indonesia. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang tegas ketika menyebut kata “harus” dan ekspresi wajah yang santai.</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Menghormati Suatu Keputusan</p>	<p>Segmen tutur (5) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif agar menghormati suatu keputusan. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu mengimperatif dengan wujud mendesak kepada mitra tutur agar dimanapun kita berada harus selalu berusaha menjadi seseorang yang menghormati, menghargai, dan mentaati segala keputusan sesuai dengan aturan hukum yang</p>

					berlaku.
5.	TTDDBI06	“Kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahuluka.”	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai pilpres pada tahun depan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai sambil tersenyum.	Tindak Tutur Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Mendahulukan Kepentingan Umum di atas Kepentingan Pribadi	Segmen tutur (6) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif agar mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Segmen tutur tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, melainkan penutur juga memiliki maksud tertentu yaitu mengimperatif dengan wujud mendesak kepada mitra tutur agar rela berkorban mengutamakan bertindak untuk kepentingan umum atau kepentingan bangsa, negara, serta masyarakat, dibandingkan

					dengan kepentingan diri sendiri yang masih bisa ditanggihkan untuk dilakukan.
6.	TTDDBI07	“Harus ada komunikasi terus dengan anak muda, dengan rakyat !”	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang istana Negara. Tuturan terjadi karena adanya pertanyaan mengenai dunia digital. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan ekspresi wajah santai dan nada yang kalem.	Tindak Tutur Direktif Mendesak Bermodus Imperatif agar Selalu Menjalin Komunikasi yang Baik	Segmen tutur (7) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak bermodus imperatif agar selalu menjalin komunikasi. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan imperatif berwujud mendesak atau mengharuskan mitra tutur agar berusaha selalu mempererat hubungan dengan orang lain dari berbagai kalangan, salah satu caranya yaitu dengan selalu menjaga dan menjalin komunikasi yang baik.

7.	TTDLBI08	<p>“Saling menjelekan, saling menjatuhkan, berdebat untuk hal-hal yang tidak perlu, kemudian saling menghujat, saling memfitnah. Jangan terpaku oleh hal-hal seperti itu.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai dunia kerja. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Melarang Bermodus Imperatif untuk Tidak Melakukan Kegiatan yang Merugikan</p>	<p>Segmen tutur (8) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif untuk tidak melakukan kegiatan yang merugikan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan imperatif berwujud melarang kepada mitra tutur agar senantiasa mengontrol, membatasi, dan mawas diri untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain, dan sama sekali tidak memberikan manfaat dalam hidup.</p>
8.	TTDLBI09	<p>“Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita.”</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Melarang Bermodus Imperatif untuk</p>	<p>Segmen tutur (9) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut</p>

			<p>area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	<p>Tidak Menyiakan Kesempatan</p>	<p>merupakan tindak tutur direktif melarang bermodus imperatif untuk tidak menyiakan kesempatan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan imperatif berwujud melarang kepada mitra tutur agar tidak membuang-buang kesempatan atau peluang baik yang telah tersedia di berbagai bidang untuk keberhasilan mereka dan juga Negara nantinya.</p>
9.	TTDHB110	<p>“Iya kita harapkan sekali lagi seluruh tokoh politik, kemudian kandidat-kandidat yang bertarung dalam pilihan bupati, pilihan walikota, pilihan gubernur, tim suksesnya itu harus kalau pilkadanya selesai sudah diputuskan oleh KPUD, ya kita harus menghormati.”</p>	<p>Diturunkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hukum yang berlaku di Indonesia. Diturunkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan</p>	<p>Tindak Tutur Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif agar Menghormati dan Menghargai Keputusan</p>	<p>Segmen tutur (10) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mengharapkan bermodus imperatif agar menghormati dan menghargai keputusan. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk</p>

			tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.		memberikan imperatif berwujud mengharapkan kepada mitra tutur agar menghormati dan menghargai suatu keputusan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, sesuai dengan aturan dan hukum.
10.	TTDHBI11	“Sehingga kita harapkan agar menjadi petani yang modern bukan petani tradisional. Inilah harapan kita kepada anak-anak muda di bidang pertanian.”	Diturunkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.	Tindak Tutur Direktif Mengharapkan Bermodus Imperatif agar Meningkatkan Kreatifitas dalam Bekerja	Segmen tutur (11) di atas dituturkan oleh penutur (Presiden) kepada mitra tutur (pewawancara). Segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur direktif mengharapkan bermodus agar meningkatkan kreatifitas dalam bekerja. Segmen tutur tersebut bermaksud untuk memberikan imperatif berwujud mengharapkan kepada mitra tutur agar berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya, daya berkreasi, dan berinovasinya

					<p>dalam melakukan suatu pekerjaan, misalnya mencoba berinovasi menggunakan sesuatu yang modern untuk mendukung perkembangan atau kemajuan pekerjaan tersebut. Hal itu dikarenakan, supaya pekerjaan yang dijalannya tidak hanya bertahan atau berhenti di satu kondisi saja, namun dapat berkembang pesat dan mampu bersaing dengan Negara lain.</p>
--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN D. Instrumen Pemandu Analisis Data Strategi Tindak Tuter Imperatif

No.	Kode	Segmen Tuter	Konteks	Strategi Tindak Tuter	Interpretasi Data
1.	STTTLH12	“Iya kita ingin memberikan pesan bahwa memelihara kambing itu mudah, kemudian memanah memberikan pesan bahwa olahraga itu penting. Kenapa kok memanah ? karena memanah itu olahraga yang memerlukan konsentrasi, melatih fokus.”	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai hal-hal yang sederhana dan menjadi kebiasaan dari penutur. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur, dan ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi santai dan disertai senyuman.	Strategi Tindak Tuter Tidak Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (12) merupakan tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tidak langsung dikarenakan segmen tutur yang dituturkan penutur secara pragmatik mengandung makna imperatif atau perintah kepada mitra tutur, namun menggunakan kontruksi atau tuturan non imperatif berupa meminta sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan memerintah. Sedangkan dikatakan harfiah, karena penutur menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan maksud yang ingin

					disampaikan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur memiliki alasan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah supaya tuturan berupa imperatif tersebut mudah untuk diterima dan dipahami mitra tutur.
2.	STTTLH13	“Kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahulukan.”	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai pilpres pada tahun depan. Dituturkan dengan posisi penutur duduk menghadap mitra tutur, dan ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Dituturkan dengan intonasi yang santai sambil tersenyum.	Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (13) merupakan tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tidak langsung dikarenakan segmen tutur yang dituturkan penutur secara pragmatik mengandung makna imperatif atau perintah kepada mitra tutur, namun menggunakan kontruksi atau tuturan non imperatif berupa mendesak sebagai cara pengekspresian untuk

					menyatakan memerintah. Sedangkan dikatakan harfiah, karena penutur menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur memiliki alasan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah supaya tuturan berupa imperatif tersebut mudah untuk diterima dan dipahami mitra tutur.
3.	STTTLH14	“Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita.”	Dituturkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Dituturkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika	Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (14) merupakan tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah. Dikatakan tindak tutur tidak langsung dikarenakan segmen tutur yang dituturkan penutur secara pragmatik mengandung makna

			menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.		imperatif atau perintah kepada mitra tutur, namun menggunakan kontruksi atau tuturan nonimperatif berupa melarang sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan memerintah. Sedangkan dikatakan harfiah, karena penutur menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Dalam hal ini, penutur memiliki alasan menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung harfiah supaya tuturan berupa imperatif tersebut mudah untuk diterima dan dipahami mitra tutur.
4.	STTTLH15	“Iya kita harapkan sekali lagi seluruh tokoh politik, kemudian kandidat-kandidat yang bertarung dalam pilihan bupati, pilihan walikota, pilihan gubernur, tim suksesnya	Diturunkan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) sebagai narasumber kepada mitra tutur yaitu pewawancara pada saat kegiatan wawancara. Tuturan terjadi di area belakang Istana Negara.	Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung Harfiah	Segmen tutur pada data (15) merupakan tindak tutur direktif bermodus imperatif Presiden Ir. H. Joko Widodo yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung

		<p>itu harus kalau pilkadanya selesai sudah diputuskan oleh KPUD, ya kita harus menghormati.”</p>	<p>Tuturan terjadi karena dipicu adanya pertanyaan mengenai peluang bagi anak muda di dunia industri kreatif. Diturunkan dengan posisi penutur berdiri menghadap mitra tutur. Ketika menuturkan tuturannya, penutur menggerakkan kedua tangannya untuk memperjelas tuturannya. Diturunkan dengan intonasi yang santai tetapi serius.</p>	<p>harfiah. Dikatakan tindak tutur tidak langsung dikarenakan segmen tutur yang dituturkan penutur secara pragmatik mengandung makna imperatif atau perintah kepada mitra tutur, namun menggunakan kontruksi atau tuturan nonimperatif berupa mengharapkan sebagai cara pengekspresian untuk menyatakan memerintah. Sedangkan dikatakan harfiah, karena penutur menggunakan kata-kata yang maknanya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.</p>
--	--	--	--	--

LAMPIRAN E. Instrumen Pemandu Analisis Data Perlokusi Tindak Tutur Imperatif

No.	Kode	Segmen Tutur	Konteks	Perlokusi	Interpretasi Data
1.	UPrstjn16	“Eeem iya iya Pak.” (disertai dengan senyuman kecil dan anggukan kepala)	Dituturkan oleh mitra tutur (Rahma) kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo) pada saat kegiatan wawancara. Tuturan tersebut terjadi di area belakang Istana Negara. Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur. Dituturkan dengan posisi mitra tutur berdiri menghadap penutur. Ketika menuturkan tuturannya, mitra tutur sambil memegang selempang kertas yang berisikan daftar pertanyaan dan sebuah telepon seluler. Dituturkan dengan intonasi santai dan ekspresi wajah tersenyum sambil menganggukan kepala.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (16) di atas dituturkan oleh mitra tutur (pewawancara) kepada penutur (Presiden). Segmen tutur tersebut merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden). Ungkapan persetujuan dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung menjawab atau menyetujui pertanyaan penutur yang mempertanyakan kebenaran akan tuturan imperatifnya dengan kata <i>iya</i> yang berarti menyatakan setuju atau membenarkan tuturan penutur. Selain itu, perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul pada segmen tutur

					tersebut dapat dikuatkan dengan tindakan nonverbal yang mendukung yaitu anggukan kepala serta senyuman kecil mitra tutur ketika menuturkan tuturan persetujuan.
2.	UPrstjn17	“Saya juga terinspirasi dari bapak presidenku, waktu lebaran china saya dikasih ampau sama bos, terus saya belikan kambing tiga ekor, sekarang udah jadi lima ekor hehehe Alhamdulillah..”	Dituturkan oleh warganet (Dimas Goceng592) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (17) merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden). Ungkapan persetujuan dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tindakan mitra tutur yang mengungkapkan bahwa mitra tutur menyetujui apa yang dituturkan oleh penutur. Bentuk persetujuan ditandai dengan tindakan mitra tutur yang bersedia meniru atau mau melakukan apa yang dituturkan oleh penutur, karena mitra tutur merasa terinspirasi atas hal

					bermanfaat yang dilakukan oleh penutur.
3.	UPrstjn18	“Setuju.. lebih baik memelihara kambing bisa dimakan, dijual, menghasilkan, daripada memelihara kebododhan. Udah gitu kebodohnya diturunkan lagi ke anak-anaknya.”	Dituturkan oleh warganet (Rie Arris) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (18) merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden). Ungkapan persetujuan dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung menjawab atau menyetujui tuturan imperatif penutur dengan kata <i>setuju</i> yang memiliki arti sependapat atau tidak bertentangan dengan tuturan penutur.
4.	UPrstjn19	“Betul Pak. Jangan dulu mikir-mikir buat nyalon lagi. Mendingan fokus dulu kerja sampai tuntas ya Pak. InsyaAllah Bapak adalah milik bangsa pasti akan didukung sepenuhnya oleh rakyat, karena hanya kepemimpinan	Dituturkan oleh warganet (Nur Nurhayaty) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak	Perlokusi Ungkapan Persetujuan	Segmen tutur pada data (19) merupakan perlokusi ungkapan persetujuan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Ungkapan persetujuan dalam segmen

		Pak Jokowi yang menghantarkan Negara Indonesia yang maju dan bermartabat. Terus lanjutkan 2 periode!.”	tutur imperatif penutur yaitu mengenai kesiapan penutur untuk lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadinya. Diturunkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.		tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur yang secara langsung menjawab atau menyetujui tuturan imperatif penutur dengan kata <i>betul</i> yang memiliki arti sependapat, membenarkan, atau tidak bertentangan dengan tuturan penutur.
5.	KPjn20	“Hebatnya Bapak Presiden Jokowi (bisa memelihara kambing) contoh bagi rakyat supaya bisa prihatin.”	Diturunkan oleh warganet (Fah Jir Ro Jexkc Sparow) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Diturunkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.	Perlokusi Kritik Pujian	Segmen tutur pada data (20) merupakan perlokusi kritik pujian yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden). Kritik pujian dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur <i>Hebatnya Bapak Presiden Jokowi (bisa memelihara kambing) contoh bagi rakyat supaya bisa prihatin</i> yang memiliki makna ungkapan kritikan positif yang berupa rasa kagumnya terhadap tindakan penutur yang dianggap patut untuk

					dipuji atau diapresiasi.
6.	KPjn21	“Presiden pun mau memelihara kambing, mantap jiwa Pak.”	Dituturkan oleh warganet (Jan 25) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Dituturkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.	Perlokusi Ungkapan Pujian	Segmen tutur pada data (21) merupakan perlokusi kritik pujian yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Kritik pujian dalam segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur <i>Presiden pun mau memelihara kambing, mantap jiwa Pak</i> yang memiliki makna ungkapan kritikan positif yang berupa rasa kagum terhadap tindakan penutur yang dianggap patut untuk dipuji atau diapresiasi.
7.	KEjkn22	“Presiden ngevlog dengan kambingnya seharian, lama-lama mukanya Presiden jugak dah kayak kambing.”	Dituturkan oleh warganet (Betty Comel) yang memberikan komentar di kolom komentar pada video acara wawancara di “Satu Indonesia” kepada penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Tuturan terjadi karena adanya respon dari	Perlokusi Kritik Ejekan	Segmen tutur pada data (22) merupakan perlokusi kritik ejekan yang timbul akibat respon dari tindak tutur direktif bermodus imperatif yang diberikan oleh penutur (Presiden Ir. H. Joko Widodo). Kritik ejekan dalam

			<p>mitra tutur terhadap tindak tutur imperatif penutur yaitu seputar manfaat memelihara kambing. Diturunkan pada saat mitra tutur (warganet) menonton acara tersebut.</p>	<p>segmen tutur tersebut ditandai dengan tuturan mitra tutur <i>Presiden ngevlog dengan kambingnya seharian, lama-lama mukanya Presiden jugak dah kayak kambing</i> yang memiliki makna ungkapan rasa tidak suka atau tidak sependapat terhadap tindakan penutur. Oleh karena itu, mitra tutur menuturkan tuturan kritikan negatif yang berupa kritik ejekan kepada penutur.</p>
--	--	--	---	--

Transkripsi Data Peristiwa Tutar Wawancara “Satu Indonesia”

Tema : Satu Indonesia Spesial Bersama Presiden Joko Widodo

Tanggal : 27 Mei 2017

Pewawancara : Rahma Hayuningdyah

Narasumber : Presiden Ir. H. Joko Widodo

PW : Alhamdulillah hari ini saya senang sekali karena kambing-kambing yang baru lahir beberapa bulan lalu sekarang sudah tambah besar dah sehat karena dirawat dan disayang oleh, Presiden kita Bapak Jokowi. Pak, boleh halo halo dulu pak hehehe ?

PR : Halo halo halo.

PW : Bapak sudah nge-*vlog* hari ini ?

PR : Belum.

PW : Oh belum nge-*vlog* hehehe aduh ini lucu banget kambingnya. Ini banyak yang penasaran nih pak, bapak ini kan sekarang kan rajin nge-*vlog*. Sampai kambing melahirkan aja dibikin *vlog*

PR : Kita ingin gini. Jadi, kita ingin memperlihatkan, menunjukkan bahwa Presiden pun mau memelihara kambing. Karena ini bisa dijadikan sebagai sumber protein bagi rakyat. Apalagi seperti ini saya punya lima. Ini dua setengah bulan yang lalu lahir satu ini yang gede ini. Kemudian dua bulan yang lalu lahir lagi dua ini yang kecil-kecil yang agak gede. Setelah itu dua minggu berikutnya lahir yang kecil ini. Kalau rakyat bisa memelihara ini, saya kira bisa menjadi sumber protein. Yang kedua bisa menjadi *income* bagi keluarga. Memelihara kambing itu juga tidak sulit. Asal diberi kandang diberi makan utuh pasti bisa beranak terus.

PW : Eem iya iya Pak. Ini begitu bapak kesini langsung maju semua, ngerti kayaknya mereka pak hehehe. (disertai dengan senyuman kecil dan anggukan kepala)

PR : Mereka akan liat siapa yang memberi makan, siapa yang ngelus-ngelus mereka tau kok hehehe.

PW : Sebenarnya bikin *vlog* ini yang ngajakin siapa pak, apa yang ngajakin putra bapak Mas Kaesang ?.

- PR : Hehehe Iya memang yang pertama dari Kaesang, nunjukin *vlog* nya, ya terus saya ikutan aja bikin *vlog* gitu aja.
- PW : Bilangnya gimana itu pak ?
- PR : Bapak ini *vlog* saya cobak dilihat.
- PW : Yang mana itu pak *vlog* nya.
- PR : Itu yang pertama waktu dia di Singapura, menunjukkan kamarnya dia hehehe. Kita dengan anak-anak muda juga dengan masyarakat perlu komunikasi. Meskipun setiap hari saya juga ikut ke desa, ke daerah bertemu dengan masyarakat tapi kan komunikasi itu dijalin kan tidak harus bertemu langsung bisa dengan me nge-*tweet*, *facebook*, dengan *instagram*, terakhir dengan membuat video *vlog*. Harus ada komunikasi terus dengan anak muda kita dengan rakyat. Misalnya dengan membuat tanya jawab dengan anak-anak. Seperti apa sih, kalau ada pertanyaan dijawab, yang terpenting itu kan ada komunikasi di dunia informasi yang sangat modern ini. Semua hal bisa kita gunakan.
- PW : Jadi yang pertama memperkenalkan memang mas Kaesang? Kemudian bapak juga ikut-ikutan bikin *vlog* ya?
- PR : Hehehe iya.
- PW : Sebenarnya pesan apa yang ingin disampaikan, padahal sebenarnya *vlog* nya pun sederhana. Makan bakso dibikinkan *vlog* yak an, ketemu tamu Negara pun juga dibikinkan *vlog*. Pesan-pesannya itu sebenarnya apa pak ?
- PR : Iya banyak ya sebenarnya banyak, misalnya kayak tadi urusan kambing beranak, iya kita ingin memberikan pesan bahwa memelihara kambing itu mudah. Kemudian memanah, memberikan pesan bahwa olahraga itu penting hehehe. Kenapa kok memanah ?, karena memanah itu olahraga yang memerlukan konsentrasi, melatih fokus. Artinya selain sehat, kita juga bisa mengolah daya konsentrasi kita dalam menghadapi sebuah masalah, menjalankan sebuah program. Pesan-pesan seperti itu, ya moga-moga sampai di masyarakat.
- PW : Hal-hal yang sederhana sebenarnya ya pak, bisa di contoh dan mudah ditiru sebenarnya ya pak, yaudah kita lanjut lagi ya pak sambil jalan boleh ya pak, sambil keliling kebun raya Bogor ini duh enak banget ini pak suasananya.

Sesi 2

PW : Makin meriah kayaknya di istana bogor sekarang ya pak hehehe.

PR : Iya ini dulu kan tidak di pakai, sekarang saya tinggal disini karena lebih tenang, udaranya lebih sejuk. Iya saya sangat senang memelihara binatang, selain ada kambing, angsa, ada mentok, ada ikan, ada biawak, dan ayam juga banyak sekali hehehe.

PW : Nah kalau tadi kita ngobrol soal *vlog*, di *youtube* chanel nya bapak juga ada hastag Jokowi menjawab, waduh itu pertanyaan unik-unik. Kita juga mengundang *netizen* salah satu penonton satu Indonesia untuk bertanya kepada bapak. Berikut pertanyaannya, “halo pak Jokowi nama saya Desta, saya mahasiswi di salah satu universitas Indonesia, saya ingin bertanya, “bagaimana cara bapak menghadapi berita *hoax* yang ditujukan kepada bapak, terimakasih”. Gimana caranya itu pak hehehe.

PR : Iya ini sekarang media sosial banyak berita-berita *fake news*, *hoax*. Ya karena semua orang bisa menyampaikan pendapatnya, opininya, bisa menyampaikan berita. Ya oleh sebab itu masyarakat, anak muda kita perlu menyaring. Apakah ini berita bohong atau berita benar, apakah ini fitnah atau berita yang bener, memang harus klarifikasi dulu, di saring dulu, oh ini berita benar, sehingga kita tidak termakan oleh berita-berita bohong, *fakenews*. Kalau kita tidak bisa menyaring, semuanya kita telan mentah-mentah ya akhirnya kita jadi bingung. Kalau saya sendiri, misalnya ada berita-berita tidak benar di media sosial ya secepatnya saya luruskan, meskipun juga ada yang sudah menerima dan juga ada yang belum bisa menerimanya.

Sesi 3

PW : Iya kalau berbicara soal dunia digital, dekat sekali dengan anak muda, dari tadi kita juga lihat anak-anak bertanya lewat video, banyak sekali sekarang yang mau menjadi seorang *youtuber*, termasuk mas Kaesang sekarang juga jadi *youtuber*, kayaknya makin banyak pak anak-anak yang “wah industry kreatif ini memang bidang yang paling seksi nih” menurut mereka, justru jarang loh pak sekarang menemukan anak-anak yang cita-citanya jadi petani atau nelayan sukses gitu, gimana pak ?.

PR : Iya memang ke depan ada sebuah peluang, ada sebuah kesempatan besar bagi anak-anak muda kita di industri kreatif ke digital ekomoni. Informasi yang saya dapatkan, sampai 5 tahun ke depan itu peluang yang sangat besar dalam bidang digital ekonomi di Indonesia. Siapa sih yang bisa mengambil kesempatan ini? ya anak-anak muda tidak ada yang lain. Jangan sampai kesempatan ini digunakan justru oleh Negara lain untuk

masuk ke sini dan menguasai digital ekonomi kita. Tapi saya juga titip pesen ini, bahwa peluang itu juga ada di tempat yang lain, di bidang pertanian banyak sekali, tapi anak-anak muda ini harus menjadi petani yang modern, menggunakan teknologi, menggunakan mekanisasi dalam manajemennya sehingga kita harapkan agar menjadi petani yang modern bukan petani tradisional. Inilah harapan kita kepada anak-anak muda di bidang pertanian. Termasuk juga sebagai nelayan, tapi juga dengan cara-cara manajemen modern, misalnya saja budidaya ikan di tengah laut, di Negara lain juga sudah banyak sekali, di Indonesia kan 2/3 nya laut kenapa tidak ada yang masuk ke bidang seperti itu anak-anak muda kita. Saya kira dengan memaksimalkan itu perikanan kita akan naik drastis sekali hehehe.

PW : Jadi petani, jadi nelayan juga profesi yang keren ya pak.

PR : Iiyaa betul.

PW : Kita bisa lanjut sambil duduk pak. Nah sudah ada kursi, monggo bapak duduk disini. Aku tak sebelah sana. Jadi bidang untuk anak muda ini di industri kreatif ini banyak ya pak, masih luas ya Pak?

PR : Iya banyak. Jadi selagi ada kesempatan di industri kreatif itu, misalnya *fashion*, kemudian pembuatan video, kemudian kerajinan tangan, dan digital ekonomi misalnya membikin animasi, membikin aplikasi-aplikasi *software*, kemudian membangun sebuah *online store*, *game*. Saya kira industri ini akan menjadi industri yang besar di masa yang akan datang.

PW : Seharusnya ini yang menjawab kegelisahan-kegelisahan dari anak muda ni pak. Tapi, kalau kita berbicara soal kegelisahan, persoalan Negara itu yang pasti bapak sedang hadapi banyak sekali, yang belakangan paling menyita fikiran bapak sekarang ini apa pak ?

PR : Iya eemm jadi dalam 8 bulan, 6 bulan ini kita disuguhkan dengan kondisi-kondisi yang lebih banyak ke urusan politik, pilihan bupati, walikota, pilihan gubernur yang sebetulnya tidak hanya di satu tempat ya. Seharusnya masyarakat harus pintar-pintar membedakan mana yang wilayah politik, mana yang betul-betul keseharian kita. Jangan sampai ini menjadi tercampur aduk dan saya kira tabungan energi kita ini habis untuk hal yang sebenarnya tidak perlu dalam 8 sampai 6 bulan ini. Saling menjelekkkan, saling menjatuhkan, berdebat untuk hal-hal yang tidak perlu, kemudian saling menghujat, saling memfitnah. Saya kira hal-hal seperti ini sudahlah *stop* berhenti, kita masuk ke hal yang produktif membangun etos kerja. Jangan terpaku oleh hal-hal seperti itu. Kita bawa lagi pada etos kerja yang baik, disiplin kerja yang baik, produktifitas kerja yang baik sehingga bangsa kita bisa bersaing dengan Negara-negara lain.

- PW : Berarti jelas, masalahnya bukan pilkadanya ya pak, tapi mungkin dinamika yang mengikuti itu ya pak?
- PR : Ya dinamika itu boleh-boleh saja dan dalam politik itu juga biasa. Tapi kita jangan terlalu terjebak dalam kerangka itu terus. Jangan sampai kita ini terjebak dalam hal-hal yang sebetulnya akan menguras energi kita. Tapi ini akan mendewasakan kita, kalau kita bisa menangkapnya dengan baik, ini akan mematangkan cara-cara kita berpolitik.
- PW : Bapak sudah ada rencana mau bertemu, menjenguk Pak Ahok ?.
- PR : Saya kira Rahma tahu, saya seminggu yang lalu dari Aceh, terus ke Kalimantan Selatan, terus ke Maluku Utara, terus ke Papua, ada enam hari saya perjalanan dari Jakarta ke kota-kota tadi untuk mengontrol, memantau jalannya program-program yang ada. Pulang gada sehari langsung ke Saudi Arabia untuk mengikuti pertemuan antara Negara-negara islam dan Amerika. Saya kira ya kegiatan kita yang seperti itu, jadi sangat-sangat padat sekali hehehe.
- PW : Jadi belum sempat ya pak artinya hehehe.
- PR : Belum hehehe.
- PW : Perkembangan terakhir kan akhirnya gugatan bandingnya dicabut. Bapak melihat langkah ini seperti apa ? Apakah ini langkah yang tepat untuk mendinginkan suasana?
- PR : Iya, kita semuanya harus menghormati apa yang telah diputuskan oleh majelis hakim, karena itu merupakan mekanisme hukum yang kita jalani. Masyarakat harus menghormati itu. Kalaupun ada langkah-langkah, baik langkah banding maupun tidak banding itu juga adalah hak yang harus dihormati.
- PW : Tapi bapak setuju kalau itu bisa mendinginkan suasana sekarang ?.
- PR : Saya kira semua langkah akan baik kalau bisa mengajak masyarakat berfikir jernih, berfikir dewasa dan berfikir lebih matang.
- PW : Menurut Bapak siapa yang paling bertanggung jawab atas kondisi sekarang yang panas, kemudian ke Bhinekaan kemudian mencuat?
- PR : Iya kita harapkan sekali lagi seluruh tokoh politik kemudian kandidat-kandidat yang bertarung dalam pilihan bupati, pilihan walikota, pilihan gubernur, tim suksesnya, itu harus kalau pilkadanya selesai, sudah diputuskan oleh KPUD, ya kita harus menghormati, jangan masih mengajak untuk kembali ke masa-masa kampanye hehehe. Hal seperti itu sudah harus ditinggal.

- PW : Pilgub sudah selesai tapi masih ada pilpres nanti di tahun 2019 Pak. Banyak yang penasaran, Bapak masih akan kembali bertarung untuk menduduki kursi RI satu di tahun 2019 ?
- PR : Hehehe Dek Rahma, kita fokus bekerja, fokus mengontrol pekerjaan, tugas-tugas kenegaraan itulah yang harus kita dahulukan. Ngecek *progress* jalan tol, ngecek proses pembangunan pelabuhan, ngecek proses pembangunan *airport*, ngecek proses pembangunan jalan trans papua. Saya kira itu yang kita dahulukan. Juga yang sangat *basic*, memberikan kartu Indonesia sehat, memberikan kartu Indonesia pintar, karena sekali lagi amanat konstitusi kita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum.
- PW : Jadi belum terfikirkan atau sudah menyusun rencana ini pak hehehe ?.
- PR : Kita fokus dulu pada bekerja saja sudah pontang-panting hehehe.
- PW : Tapi kalau tadi bapak berbicara soal konstitusi sempat ramai, saya jadi teringat ormas ya pak. Ormas manapun yang melanggar konstitusi yang diluar itu kita gebuk. Gebuk itu maksudnya diapain pak hehehe ?.
- PR : Iya jadi gini, saya dilantik itu untuk selalu taat pada konstitusi, ada aturan-aturan, ada undang-undang yang jelas-jelas mengamanatkan disitu apa yang harus saya lakukan. Kalau ada ormas yang ingin keluar dari dasar Negara kita yaitu Pancasila, ingin keluar dari bingkai Negara kita Negara Kesatuan Republik Indonesia, ingin keluar dari Undang-Undang Dasar 1945 dan ke Bhinekaan kita ya harus di gebuk, di gebuk dalam artian, kita memiliki alat yaitu aturan-aturan hukum untuk menyelesaikan itu, kalau nanti saya ngomong “saya jewer” nanti ada yang ngomong nggak tegas, kalau di gebuk kok terlalu galak sekali. Ya memang harus di gebuk kalau sudah ingin keluar dari konstitusi kita.
- PW : Jadi di gebuk itu memiliki arti dibubarkan begitu ?
- PR : Iya itu nanti urusan Menko Porhukam.
- PW : Sekarang kita berbicara soal yang bapak sering lakukan kunjungan ke daerah-daerah, dan disitu selalu ada yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat, gowes pak Jokowi gowes gitu kan, terus hadiahnya sepeda, kok ya sepeda gitu lo pak ? hehehe.
- PR : Iya jadi gini, kita melakukan hal-hal yang sederhana tetapi mengingatkan kepada rakyat, misalnya saya suruh maju untuk “ayo coba bunyikan pancasila”. Nah kalau bener kita berikan hadiah sepeda. Kemudian saya juga bertanya mengenai keBhinekaan kita “ayo coba sebutkan 5 suku yang ada di Indonesia”. Nah kenapa kok sepeda ? yang pertama, sepeda itu kegunaannya banyak, bisa dipakai untuk olahraga,

bisa dipakai untuk misalnya ke sawah untuk petani, kalau pegawai juga bisa dipakai ke kantor yak kan, kemudian yang ketiga jelas tidak polusi. Sepeda kan murah, sehat dan banyak lagi.

PW : Kalau pak Jokowi bagi-bagi sepeda, saya mau membagikan sesuatu, oh ini ada foto pak, ini belakangan waduh, ini rame banget sek sek, ini aku ggak tau ini yang asli yang mana to pak? Hehehe, bapak inget ndak ?.

PR : Ohh ini yang asli yang ini, yang patung yang ini hehehe.

PW : Ah yang bener, masak to hehehe. Yang asli yang ini ya pak ya. Ini yang bikin saya penasaran adalah posenya ni pak, posenya dari sekian banyak pose, kenapa posenya harus ini, menyingsingkan lengan kemeja. Apa maknanya pak ?.

PR : Hehehe iya kita ingin membangun etos kerja, sebuah kerja keras untuk membangun Negara ini, tanpa itu kita sulit mengejar ketertinggalan Negara kita dari Negara-negara lain.

PW : Oh jadi maknanya kerja ya ini pak hehehe.

PR : Iya kerja keras, kerja keras untuk membangun nagara ini.

PW : Betulkah pak ketika patung itu jadi, bapak minta ibu duluan untuk mengecek ? hehehe.

PR : Iya saat tiba di tempat, saya suruh lihat yang kurang yang mana. Ternyata ibu menyampaikan 99% sama persis hehehe.

PW : Iya berarti kalau ibu Iriana yang ngomong sudah valid itu ya pak hehehe. Pak ini berhubung bulan ramadhan ini pak, harapan masyarakat setiap bulan ramadhan itu simple sekali, bisa nggak ya suatu saat dekat lebaran bahan-bahan pokok itu harganya ggak naik gitu?

PR : Iya itu kan *domain* dan *suplay*. Pada saat menjelang lebaran permintaan itu kan akan meningkat tetapi kalau stoknya cukup. Stoknya disediakan saya kira harga tidak akan membung tinggi. Ini sudah jauh-jauh hari, jauh-jauh bulan sebelumnya, tiga bulan yang lalu kita sudah adakan rapat konsolidasi untuk mencegah kenaikan itu, dan sampai saat ini kita lihat stok masih dalam kondisi yang baik. Tetapi sekali lagi kadang-kadang di bawah itu ada spekulasi, ada yang memainkan harga, karena apa ? karena permintaannya naik, *domainnya* naik. Kadang-kadang juga stok nya banyak, Tetapi ada yang memotong untuk disembunyikan dulu, hingga disini sudah tidak ada barang sehingga dinaikkan. Saya kira dilapangan hal-hal seperti itu sangat dinamis, tetapi perlu saya sampaikan bahwa stok sekarang dalam kondisi yang cukup dan aman.

- PW : Iya, kita harapkan juga bulan ramadhan ini datang membawa ketenangan yang lebih, yang lebih adem lagi untuk Negara ini, mungkin terakhir saja pesan karena tadi kita membahas tentang keBhinekaan, apa hal yang paling mudah yang bisa dilakukan anak muda untuk ikut merajut persatuan bersama-sama dengan pemerintah pak ?.
- PR : Iya semuanya saling mengingatkan ya, anak-anak muda kita juga harus diingatkan, mungkin bisa lewat sosial media, menyampaikan informasi bahwa Negara kita ini bahasa lokalnya lebih dari seribuseratus, sukunya tujuh ratus lebih. Kemudian kita mempunyai pulau dari Sabang sampai Merauke. Ini ada tujuh belas ribu, nggak ada Negara yang sebesar kita ini, seberagam kita ini tidak ada. Walaupun diingatkan artinya apa ? mengingatkan kita bahwa ini adalah kekuatan kita, kalau kita bersatu ini adalah sebuah potensi kita, inilah yang harus terus kita ingatkan agar kita selalu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- PW : Maksimalkan sosial media, pesan dari pak Jokowi. Pak Jokowi terimakasih sudah diperbolehkan berbincang-bincang di istana Bogor yang nyaman ini, nanti saya boleh jalan-jalan lagi ya pak ya hehehe.
- PR : Hehehe iya silahkan.
- PW : Soalnya masih banyak hewan-hewan yang belum saya lihat ini pak hehehe. Demikian Satu Indonesia kali ini, nanti kita kembali dengan sejumlah informasi penting dan mendalam dari tokoh-tokoh yang inspirasional. Saya Rahma Hayuningdyah sampai jumpa minggu depan.

AUTOBIOGRAFI**Muhammad Efendi**

Lahir di Banyuwangi, 27 Mei 1997. Anak pertama dari pasangan Bapak Edi Muslihan dan Ibu Sulastri, diasuh dan dibesarkan oleh pasangan Kakek dan Nenek yaitu Bapak Tumiran dan Ibu Srikin yang bertempat tinggal di Desa Bangorejo RT 02 RW 05 Dusun Bangorejo Krajan, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Lulus sekolah dasar tahun 2009 di SDN 1 Bangorejo, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di SMPN 2 Bangorejo lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah atas di SMA Muhammadiyah 2 Genteng lulus pada tahun 2015. Setelah itu, melalui jalur SBMPTBR diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2015.